ANALISIS PELANGGARAN MAKSIM KERJA SAMA GRICE

DALAM FILM ”LA BANLIEUE 13 - ULTIMATUM”

KARYA LUC BESSON

SKRIPSI

OLEH :

SITI VITA FATIMAH

NIM 125110300111005

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2016

ANALISIS PELANGGARAN MAKSIM KERJA SAMA GRICE DALAM FILM ”LA BANLIEUE 13 - ULTIMATUM” KARYA LUC BESSON

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam MemperolehGelar*SarjanaSastra*

OLEH :
SITI VITA FATIMAH
NIM.125110300111005

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Siti Vita Fatimah

NIM : 125110300111005

Program : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 02 Agustus 2016

METERAI TEMPEL C193AADF618887724 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Siti Vita Fatimah

NIM. 125110300111005

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Siti Vita Fatimah telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 02 Agustus 2016
Pembimbing

Ika Nurhayani, Ph.D.
NIP. 19750410 200501 2 002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Siti Vita Fatimah telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Dr. Nurul Chojimah, M.Pd..Ketua Dewan Penguji
NIP. 19690629 200901 2 001

Ika Nurhayani, Ph.D., Dewan Penguji
NIP.19750410 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Prancis

Rosana Hariyanti, M.A.
NIP. 19710806 200501 2 009

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D
NIP 19750518 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan karunia serta rahmat-Nya dalam kehidupan penulis, salah satunya dalam proses pembelajaran selama studi perkuliahan hingga penyelesaian skripsi yang berjudul, " Analisis Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice Dalam Film "La Banlieue 13 - Ultimatum" Karya Luc Besson"

Segala proses dalam penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ika Nurhayani, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, memberikan dukungan, dan memacu semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen penguji Ibu Dr. Nurul Chojimah, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Prancis serta dosen Sastra dan Pendidikan Bahasa Jepang FIB UB untuk semua ilmu dan inspirasi yang telah diberikan.
4. Orang tua dan adik-adik penulis, yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Bahasa dan Sastra Prancis 2012, teman-teman Sastra Jepang, dan teman teman CEC : Femi, Firda, Najla, Endang, Anjar,

Lantip yang telah memberikan semangat, dukungan, saran, masukan, dan membantu kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini.

6. Keluarga besar SMAN 5 Malang, Ibu Anis Isrofin, *Madame* Wita, *Frau* Raya, Lusi *Sensei*, *Frau* Rere, *Laoshi* Sonya, serta murid-murid tercintaku, yang selalu memberikan semangat untuk bekerja dan menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
7. Ivan Sudanta S.S, seorang spesial, "*matahari*"-ku yang selalu menginspirasi dan memotivasi penulis untuk pantang menyerah.
8. Dias Abraham, seorang istimewa yang nama belakangnya telah kugunakan sejak 8 tahun lalu, yang telah mengajarkanku untuk jujur dan optimis.
9. Sahabat-sahabat yang meskipun telah memiliki kesibukan masing-masing tetapi selalu memberikan semangat, Erwinda Moonica, Dwi Aryo, dan sahabat-sahabat TFC dan Sixters.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah membantu penulis sejak awal masa perkuliahan sampai saat ini.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat-Nya dan membalas seluruh kebaikan selama ini.

Malang, 02 Agustus 2016

Penulis

ABSTRAK

Fatimah, Siti Vita. 2016. **Analisis Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice Dalam Film "La Banlieue 13 - Ultimatum" Karya Luc Besson**. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
Pembimbing: IkaNurhayani, Ph.D.

Kata Kunci: pragmatik, maksim kerja sama Grice, implikatur percakapan, tujuan pelanggaran maksim kerja sama Grice, film La Banlieue 13 – Ultimatum.

Dalam kegiatan berkomunikasi, konteks merupakan syarat penting untuk diperhatikan agar tujuan berkomunikasi berhasil dipahami oleh penutur dan lawan tutur. Dari segi pragmatik, terdapat aturan yang disebut maksim kerja sama Grice agar suatu percakapan menjadi komunikatif. Namun seringkali terdapat pelanggaran aturan tersebut dengan tujuan tertentu yang mengakibatkan komunikasi menjadi tidak informatif. Oleh karena itu, penulis mengkaji maksim kerja sama Grice yang berpengaruh dalam menentukan tercapainya tujuan komunikasi. Penelitian inimenggunakan objek film aksi Prancis yaitu "La Banlieue 13 – Ultimatum". Kajian yang digunakan adalah pragmatik karena mengkaji maksud penutur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) bentuk pelanggaran maksim kerja sama Grice dan (2) tujuan pelanggaran maksim kerja sama Grice.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan deskripsi sistematis berdasarkan hasil temuan. Penelitian ini menggunakan teori Grice (1996) dan Nababan (1987).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 data dialog yang melanggar maksim kerja sama Grice, yaitu; 3 data pelanggaran maksim kuantitas, 4 data pelanggaran maksim kualitas, 3 data pelanggaran maksim relevansi, dan 3 data pelanggaran maksim cara / pelaksanaan. Dari 13 data tersebut, juga ditemukan tujuan pelanggaran maksim meliputi ; 3 violasi maksim, 3 pengabaian maksim, 5 perbenturan maksim, dan 2 permainan maksim.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya untuk meneliti maksim selain maksim kerja sama Grice karena terdapat jenis maksim kerja sama lain seperti maksim kesopanan, yang dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai jenis – jenis maksim.

EXTRAIT

Fatimah, Siti Vita. 2016. **L'analyse des Violations Maximes Coopération Grice dans le Film "La Banlieue 13 - Ultimatum" par Luc Besson**. La section de langue et littérature française, le département de langue et littérature, La Faculté des Sciences Culturelles, L'Université Brawijaya.
Superviseur : Ika Nurhayani, Ph.D

Mots-Clés : pragmatique, la coopération maxime Grice, implicature conversationnelle, la violation de coopération maxime Grice, le film " La Banlieue 13 - Ultimatum"

Dans la communication, le contexte est une condition essentielle de noter pour que le but de la communication soit compris par l'orateur et l'adversaire. En termes de pragmatique, il y a une règle appelé la maxime de la coopération Grice, pour qu'une conversation devient plus communicative. Cependant quelque fois, il y a des violations par rapport des règles pour quelque objectifs particuliers qui faites à la communication n'est pas informative. Par conséquent, l'auteur fait la recherche sur le thème maxime de la coopération Grice pour déterminer l'objectif de la communication. L'objet de cette recherche est le film d'action français appelé "La Banlieue 13 - Ultimatum". La méthode est pragmatique, l'étude du contexte de haut-parleurs. Le but de cette recherche est pour savoir: (1) la violation de la maxime de coopération Grice et (2) le but de la violation maxime de coopération Grice.

Cette recherche est une recherche descriptive utilisant une approche qualitative pour donner une description systématique basée sur les résultats. Cette recherche utilise la théorie de Grice (1996) et Nababan (1987).

Les résultats de cette recherche montre qu'il existe 13 dialogues des violations maximes de la coopération Grice, à savoir; 3 violations maximes de quantité, 4 violations maximes de qualité, 3 violation maximes de relation, et 3 violations maximes de manière. Basée sur les 13 dialogues précédent, l'auteur a trouvé aussi les buts de la violation maxime, a savoir ; 3 violations de maxime, 3 négligences de maxime, 5 collisions de maxime, et 2 maximes de jeu.

En espérance, Cette recherche deviendrait une référence aux autres chercheurs de rechercher l'autre maxime, car il y a d'autres types de maxime coopération, en tant que la maxime de politesse etc. Ça peut ajouter à leur répertoire de connaissances concernant les types de maxime.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vii

EXTRAIT viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Manfaat Penelitian 4

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 5

1.6 Definisi Istilah Kunci 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik 7

2.2 Implikatur Percakapan 8
2.3 Prinsip Kerja Sama Grice 9
2.4 Pelanggaran Maksim 11
2.5 Penelitian Terdahulu 14
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 16
3.2 Sumber Data 16
3.3 Pengumpulan Data 17
3.4 Analisis Data 17
BAB IV TEMUAN dan PEMBAHASAN
4.1 Temuan 19
4.2 Pembahasan 34
4.2.1 Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice 35
4.2.2 Tujuan Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice 54
BAB V KESIMPULAN
5.1 Kesimpulan 66
5.2 Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 70

DAFTAR TABEL

3.1 Contoh Tabel

Temuan Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice 18

3.2 Contoh Tabel

Temuan Tujuan Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice..... 18

4.1.1 Tabel Temuan Pelanggaran

Maksim Kerja Sama Grice 20

4.1.2 Tabel Temuan Tujuan Pelanggaran

Maksim Kerja Sama Grice 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Film La Banlieue 13-Ultimatum Berbahasa Prancis 70

Lampiran 2

Poster Film La Banlieue 13-Ultimatum 74

Lampiran 3

Curriculum Vitae..... 75

Lampiran 4

Berita Acara Bimbingan Skripsi 76

BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta definisi istilah kunci.

1.1 Latar Belakang

Pengguna bahasa tidak pernah lepas dari unsur pendukung bahasa yang salah satunya adalah konteks. Konteks menjadi syarat utama untuk diperhatikan, karena akan terjadi kesalahpahaman dalam memahami sebuah ucapan apabila konteks tidak diperhatikan. Disiplin ilmu linguistik yang mengkaji konteks penggunanya adalah semantik dan pragmatik. Semantik mengkaji konteks secara internal sedangkan pragmatik mengkaji konteks secara eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Parker (1986:32, dalam Wijana, 1996, hal 3), bahwa bila diamati lebih jauh, makna yang menjadi kajian semantik adalah makna linguistik, sedangkan kajian pragmatik adalah maksud penutur atau *Locuteur signification*. Dalam kajiannya, pragmatik sangat terikat dengan konteks. Konteks dibutuhkan agar penutur dan lawan tutur memiliki pemahaman yang sama dan sesuai dalam memahami sebuah tuturan.

Berdasar pada kajian pragmatik, komunikasi dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan jika penutur dan lawan tutur dapat bekerjasama dalam memahami ujaran. Prinsip kerja sama Grice adalah prinsip yang menggarisbawahi bagaimana seharusnya bahasa dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam

komunikasi. “Dalam rangka melaksanakan prinsip kerja sama tersebut, setiap penutur harus mematuhi maksim percakapan yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim cara”, (Grice dalam Wijana, 1996, hal.46).

Dengan adanya prinsip kerja sama diatas, maka terdapat kemungkinan bagi penutur atau lawan tutur untuk melanggar maksim-maksim tersebut. Nababan (1987, hal.35),mengungkapkan beberapa bentuk tujuan pelanggaran maksim yaitu (1)violasi, seseorang menyalahi suatu aturan secara diam-diam dengan tujuan memperdaya atau menipu, (2) pengabaian, seseorang mengabaikan aturan untuk kepentingan pribadi, misal untuk menjaga kerahasiaan sebuah informasi, (3) perbenturan, seseorang bisa dihadapkan pada sebuah benturan, misalnya tidak dapat mematuhi maksim kuantitas tanpa melanggar maksim kualitas, dan (4) permainan, seseorang sengaja mempermainkan suatu maksim dengan tujuan tertentu seperti untuk menciptakan humor, menyindir, mengkritik dan sebagainya. Bentuk pelanggaran prinsip kerja sama sering kita temui dalam percakapan sehari-hari seperti diungkapkan oleh Yule (2010,hal. 147) bahwa sangat memungkinkan bagi pelaku komunikasi untuk tidak mematuhi prinsip kerja sama. Ketika penutur dan lawan tutur melanggar prinsip kerja sama tersebut, maka akan terjadi pelanggaran prinsip kerja sama.

Pelanggaran maksim tidak hanya terjadi dalam percakapan sehari-hari namun juga terjadi dalam film. Film merupakan media komunikasi visual yang menggunakan gambar dan suara untuk menyampaikan suatu cerita. Komunikasi antar tokoh dalam film harus baik dan jelas supaya para penonton dapat

memahami ujaran yang disampaikan dan dapat mengikuti topik atau inti percakapan tersebut. Itu berarti bahwa tidak ada tokoh yang melanggar prinsip kerja sama, selain beberapa film yang tokoh didalamnya sengaja melanggar prinsip kerja sama.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, penulis memilih film aksi Prancis berjudul "La Banlieue 13 - Ultimatum", karena film ini merupakan salah satu film aksi yang memiliki pelanggaran maksim oleh para tokohnya. Penggunaan pelanggaran maksim dalam film ini dibutuhkan untuk membuat percakapan lebih menarik dan serius. Seperti ketika Tuan Ou, bos besar jaringan narkoba Paris, sedang diikat di kursi oleh Damien yang adalah seorang polisi. Ketika Damien akan measangkan suatu alat ke mulut Tuan Ou, Tuan Ou bertanya "*apa ini ?*" dan jawaban Damien "*ini mudah, jika kamu bicara, maka rahangmu meledak*". Damien menjawab demikian untuk menipu Tuan Ou agar ia tidak berani berbicara apapun, dan meyakinkan penonton mengenai keseriusan Damien menjalankan tugasanya menangkap Tuan Ou.

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara pragmatik yang relevan terhadap tujuan penelitian yaitu untuk meneliti jenis dan tujuan pelanggaran maksim dalam tuturan para tokoh dalam film "La Banlieue 13 - Ultimatum" beserta implikatur percakapan yang terdapat didalamnya dengan judul "Analisis Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice dalam Film "La Banlieue 13 – Ultimatum" karya Luc Besson".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di halaman sebelumnya, penulis menemukan rumusan masalah dengan beberapa pertanyaan seperti berikut:

1. Bentuk pelanggaran maksim kerja sama Grice apa yang terdapat dalam film Prancis "La Banlieue 13 – Ultimatum" ?
2. Apa tujuan dari pelanggaran maksim kerja sama Grice yang terdapat dalam film Prancis "La Banlieue 13 - Ultimatum" ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelanggaran maksim kerja sama Grice yang terdapat dalam film "La Banlieue 13 - Ultimatum".
2. Mendeskripsikan tujuan pelanggaran maksim kerja sama Grice yang terdapat dalam film "La Banlieue 13 – Ultimatum".

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bidang linguistik bagi para pembelajar bahasa, khususnya ilmu pragmatik tentang pelanggaran maksim kerja sama Grice dalam film "La Banlieue 13 - Ultimatum".

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang bentuk dan tujuan pelanggaran maksim kerja sama Grice dalam film "La Banlieue 13 - Ultimatum".

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat banyak nilai yang dapat dikaji, oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup penelitian agar fokus penelitian tidak meluas ke fokus lain. Oleh karena itu fokus penelitian dalam film "La Banlieue 13 – Ultimatum" ini hanya pada ranah pragmatik, khususnya pelanggaran maksim kerja sama Grice yang terdapat dalam dialog antar tokoh film "La Banlieue 13 - Ultimatum".

1.6 Definisi Istilah Kunci

1. **Pragmatik** : ilmu yang mengkaji mengenai makna yang diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa (Leech,1993)
2. **Prinsip kerjasama Grice (le principe de coopération) :** 4 maksim percakapan yang harus dilakukan oleh penutur dan lawan tutur agar proses komunikasi berjalan lancar yaitu maksim kualitas, kuantitas, relevansi, dan pelaksanaan (Grice, 1975, hal.45-47, dalam Wijana 1996, hal 46)
3. **Maksim Kuantitas :** aturan maksim yang mengharuskan penutur membuat percakapan seinformatif mungkin yaitu tidak membuat

percakpan lebih atau kurang informatif. (Grice, 1975, dalam Yule 2014,hal 64)

4. **Maksim Kualitas :** aturan maksim yang mengharuskan penutur memberikan informasi yang benar dan dapat dibuktikan. (Grice, 1975, dalam Yule 2014,hal 64)
5. **Maksim relevansi :** aturan maksim yang mengaharuskan penutur dan lawan tutur memiliki percakapan yang sesuai dengan topic yang dibahas. (Grice, 1975, dalam Yule 2014,hal 64)
6. **Maksim Cara / Tindakan :** aturan maksim yang mengharuskan penutur mengungkapkan informasi dengan jelas dan tidak ambigu. (Grice, 1975, dalam Yule 2014,hal 64)
7. **Pelanggaran maksim** : istilah yang digunakan ketika pelaku tutur tidak mematuhi aturan prinsip maksim kerjasama (Cutting, 2002, hal. 37)
8. **Film "La Banlieue 13 - Ultimatum"** : film asal Prancis karya Luc Besson yang disutradarai oleh Pierre Morel. Dirilis pada 18 Februari 2009 di Prancis, di Inggris pada 26 Oktober 2009, dan di New York pada 19 Agustus 2009. Film ini berdurasi 106 menit. Tokoh utamanya adalah David Belle sebagai Leito dan Cyril Rafaelli sebagai Damien Tomasso. (referensi : allocine.fr/banlieue13)

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan serta penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Pada bagian landasan teori, penulis akan menguraikan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Pada bagian penelitian terdahulu, penulis akan membahas penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya.

2.1 Pragmatik

Istilah pragmatik yang kita kenal dan gunakan hingga saat ini diperkenalkan oleh filosof bernama Charles Morris pada tahun 1938, beliau menjelaskan bahwa dalam (Levinson, 1983:1), semiotik memiliki 3 ranah kajian, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Dalam hal ini, Levinson (1983:21-24) menjelaskan bahwa kurang lebih ada tujuh pengertian pragmatik. Salah satunya adalah "*pragmatic is the study of the relation between language and context that are basic to an account of language understanding*" (pragmatik adalah studi yang mempelajari relasi bahasa dan maknanya). Salah satu pengertian tersebut menjelaskan bahwa untuk memahami makna penutur, tidak hanya dipergunakan pengetahuan makna kata dan struktur antar kalimat namun juga diperlukan kemampuan mengambil kesimpulan dari asumsi bersama antar penutur dan lawan tutur yang telah disetujui sebelumnya.

2.2 Implikatur Percakapan

Grice (1975) memakai istilah implikatur untuk menerangkan apa yang mungkin di artikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur itu (Brown dan Yule, 1996). Menurut Levinson (1983), implikatur percakapan merupakan penyimpangan dari muatan semantik suatu kalimat.

"They generate inferences beyond the semantic content of the sentences uttered. Such inferences are, by definition, conversational implicature is intended to contrast with the term like logical implication, entailment and logical consequences which are generally used to refer to inferences that are derived solely from logical and semantic content. For implicature are not semantic inferences, but rather inferences based on both the content of what has been said and some specific assumption about the co-operative nature of ordinary verbal interaction"

(Mereka menghasilkan kesimpulan diluar konten semantik dari kalimat-kalimat yang diucapkan. Kesimpulan tersebut yang menurut definisi adalah implikatur percakapan ini, dimaksudkan untuk kontras dengan istilah seperti implikasi logis, entailment dan konsekuensi logis yang umumnya digunakan untuk merujuk kepada kesimpulan yang berasal hanya dari konten logis dan semantik. Implikatur tidak menarik kesimpulan semantik, namun kesimpulan berdasarkan isi dari apa yang telah dikatakan dan beberapa asumsi tertentu tentang sifat co-operative interaksi lisan pada umumnya) (103-104).

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari pernyataan Levinson bahwa implikatur adalah makna atau pesan yang diterima penutur kedua sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penutur pertama dan juga berdasar pada pengetahuan bersama yang telah dimiliki oleh kedua pihak tersebut.

Contoh :

A : Ivan sekarang memelihara kucing
B : Hati-hati menyimpan daging

Tuturan yang diungkapan B muncul akibat inferensi yang didasari oleh latar belakang pengetahuan tentang kucing dengan segala sifatnya yang salah satunya adalah gemar makan daging.

2.3 Prinsip Kerja Sama Grice

Dalam berkomunikasi, kita menggunakan bahasa dan berhubungan dengan prinsip kerja sama untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Salah satu teori yang mendukung keberhasilan komunikasi dan berhubungan dengan prinsip kerja sama ialah teori Prinsip Kerja Sama Grice. Pernyataan tersebut didukung oleh Grice (dikutip dari Wijana, 1996, hal 46) bahwa prinsip kerja sama harus dilakukan penutur dan lawan tutur agar proses komunikasi berjalan lancar. Selain itu, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan, yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Berikut adalah empat maksim percakapan tersebut beserta contohnya :

1. Maksim Kuantitas : Berikan informasi sesuai kebutuhan.

   Contoh : A: Kamu mau pergi kemana ?
   B: Ke rumah Ivan.
   A : Dimana rumah Ivan?
   B : Di Singosari.

Contoh diatas menunjukkan hubungan maksim kuantitas yang dipatuhi oleh penutur bahwa penutur B memberikan informasi yang sesuai dan informatif sesuai dengan pertanyaan penutur A.

2. Maksim Kualitas : Jangan Mengatakan sesuatu yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan secara memadai.

Contoh : Guru : Ivan, sebutkan nama ibu kota Jepang ?
Ivan : Tokyo Bu.

Contoh diatas menunjukkan penggunaan maksim kualitas yang sesuai yaitu penutur Ivan memberikan jawaban yang benar dan dapat dibuktikan kebenarannya bahwa memang ibu kota Jepang adalah Tokyo.

3. Maksim Relevansi : Relevanlah

Contoh : Momo : Ivan, bensin motorku tinggal sedikit.
Ivan : kalau begitu lekas isi bensin di pom bensin terdekat.

Contoh diatas menunjukkan penggunaan maksim relevansi yang dipatuhi oleh penutur Ivan yang menyatakan tanggapan yang relevan dengan tuturan penutur Momo.

4. Maksim Pelaksanaan : Nyatakan dengan jelas, hindari keambiguan.

Contoh : M : Ayo cepat dibuka pintunya.
I : Baik.

Contoh diatas menunjukkan penggunaan maksim pelaksanaan yang dipatuhi oleh penutur M yang menyatakan dengan jelas dan tidak ambigu bahwa yang harus dibuka oleh penutur I adalah pintu.

Dari contoh-contoh diatas menunjukkan penekanan bahwa pelaku tutur diharapkan mematuhi prinsip kerja sama tersebut agar dapat menyampaikan maksud yang diinginkan dalam berkomunikasi.

2.4 Pelanggaran Maksim

Prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice memiliki kemungkinan untuk dilanggar oleh penutur dengan tujuan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Grice (1975:49, dalam Kant dan Foucault, 1979, hal.64)

Quand on participle à un échange parlé, il y a plusieurs façons de ne pas satisfaire à une règle. Et par exemple :

1. On peut en toute qui étude et sans se faire remarquer violer la règle;et dans certains cas, devenir ainsi susceptible d'induire les autres en erreur.
2. On peut refuser de jouer le jeu, en ne tenant compte ni de la règle, ni du CP ; et dire, par exemple : "je ne puis en dire plus;mes lèvres sont comme scellées "
3. Il se peut que deux règles entrent en contradiction;et ainsi, que pour satisfaire à la première règle de quantité, on soit obligé de violer la seconde règle de qualité.
4. On peut bafouer une règle, c'est-à-dire la transgresser ouvertement.

(Ketika kita berpartisipasi dalam komunikasi, ada beberapa cara untuk tidak memenuhi suatu aturan. Sebagai contoh:

1. Kita dapat melanggar sebuah aturan secara diam-diam dan sengaja, dalam beberapa keadaan, memiliki tujuan untuk memperdaya atau menipu orang lain.
2. Kita dapat menolak untuk mematuhi satu aturan, mengabaikan aturan tersebut, dan berkata seperti : "saya tidak dapat mengatakan lebih, bibirku terkunci"
3. Terdapat kemungkinan bahwa ada dua aturan yang berbenturan, dan untuk memenuhi aturan pertama misal aturan kuantitas, maka kita diharuskan untuk melanggar aturan kedua misal aturan kualitas.
4. Kita dapat mempermainkan sebuah aturan, yaitu melanggarnya secara terang-terangan.)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta tutur memiliki kemungkinan untuk melanggar prinsip kerja sama dengan cara violasi, pengabaian, perbenturan, dan permainan maksim. Berikut ini adalah jenis-jenis

dan tujuan pelanggaran maksim kerja sama Grice menurut Nababan (1987, hal.35) :

1. Violasi : seseorang menyalahi aturan maksim secara diam-diam dan sengaja dengan tujuan memperdaya atau menipu.

Contoh : Ivan : Apakah anjingmu galak?
Momo : Tidak.
Ivan : (mencoba mendekati anjing dan digigit). Kamu bilang dia tidak galak?
Momo : Itu bukan anjingku. (Yule, 1996, terj. Wahyuni, hal. 62)

Contoh diatas menunjukkan pelanggaran maksim kuantitas yang dilakukan oleh penutur Momo dengan tidak mengatakan informasi yang cukup bahwa anjing yang dimaksud oleh penutur Ivan adalah bukan anjingnya. Implikatur dari percakapan antara penutur Ivan dan Momo adalah penutur Momo sengaja menyalahi aturan dengan tidak memberikan informasi yang jelas kepada penutur Ivan bahwa anjing tersebut bukan miliknya. Ia menjawab demikian dengan tujuan untuk menjahili atau memperdaya penutur Ivan yang saat itu berada di depan seekor anjing yang posisinya berada di dekat penutur Momo.

2. Pengabaian : seseorang mengabaikan aturan maksim untuk kepentingan pribadi seperti menjaga kerahasiaan informasi.

Contoh : Ivan : Mengapa kamu menangis?
Momo : Saya tidak bisa katakan apa-apa.

Contoh diatas menunjukkan pelanggaran / pengabaian maksim kuantitas yang dilakukan oleh penutur Momo karena dia tidak menjelaskan alasan dia menangis kepada penutur Ivan demi menjaga kerahasiaan informasi yang

diketahui oleh penutur Momo. Implikatur dari percakapan antara penutur Ivan dan Momo tersebut adalah bahwa penutur Momo sengaja mengabaikan prinsip kerja sama dengan tidak memberikan informasi lengkap kepada penutur Ivan dengan tujuan menjaga suatu rahasia yang menjadi alasan penutur Momo menangis.

3. Perbenturan : seseorang yang tidak dapat mematuhi aturan maksim tertentu tanpa melanggar maksim yang lain, misalnya melanggar aturan maksim kuantitas untuk mematuhi aturan maksim kualitas.

Contoh : Detektif : Apakah terdakwa pernah mengatakan bahwa dia membenci ayahnya dan ingin ayahnya mati?
Shrink : Informasi tersebut bersifat rahasia dan tidak etis untuk berbagi dengan Anda. (Dinu, 2012, hal.22)

Contoh diatas menunjukkan pelanggaran maksim kuantitas yaitu penutur Shrink tidak memberikan informasi sesuai kebutuhan karena dia mematuhi aturan maksim kualitas yaitu dengan memberikan pernyataan bahwa informasi tersebut memang rahasia dan dapat dibuktikan kebenarannya. Implikatur dari percakapan antara Detektif dan Shrink tersebut adalah Shrink sengaja melanggar aturan prinsip kerja sama dengan tidak memberikan informasi yang lengkap untuk menjaga suatu hal yang bersifat rahasia dan dapat dibuktikan kebenarannya.

4. Permainan : seseorang sengaja mempermainkan suatu maksim dengan tujuan tertentu.

Contoh : Seorang perempuan *blonde* duduk dalam sebuah perpustakaan dan betanya pada petugas perpustakaan :

Perempuan *blonde* : Apakah saya bisa memesan hot-dog, kentang goreng dan cola ?

Petugas Perpustakaan: Maaf, Anda sedang berada dalam perpustakaan.

Perempuan tersebut mengulang permintaannya sambil berbisik :

Perempuan *blonde* : Maaf, apakah saya bisa memesan hot-dog, kentang goreng dan cola?

Contoh diatas menunjukkan penggunaan maksim yang sengaja dipermainkan oleh pengarang komik "*Le Blonde"* untuk memunculkan tujuan tertentu yang dalam hal ini adalah efek humor untuk menghibur pembaca. Implikatur dari percakapan antara perempuan *blonde* dan petugas perpustakaan di halaman sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan berambut pirang tersebut tidak memahami situasi yang sedang dihadapinya yaitu bahwa ia sekarang berada di sebuah perpustakaan bukan di sebuah restaurant cepat saji sehingga walaupun petugas perpustakaan telah memberitahu perempuan *blonde* tersebut, ia tetap mengajukan permintaan yang sama yaitu memesan beberapa menu makanan sambil berbisik karena di perpustakaan tidak diperbolehkan untuk membuat gaduh.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian, penulis menggunakan 2 penelitian terdahulu. Skripsi pertama oleh Dewi Andriana Nasution (2014) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang tentang "The Flouting of Maxims in

Sarah Sechan Talk Show Episode " Fitri Tropica" on Net Tv". Dalam skripsi tersebut, Dewi Andriana Nasution melakukan analisis kajian pragmatik yang meliputi implikatur percakapan, jenis implikatur yang digunakan dan bentuk pelanggaran maksim Grice yang terjadi dalam Sarah Sechan Talk Show Episode : Fitri Tropica.

Skripsi kedua yang digunakan sebagai acuan oleh penulis adalah skripsi Nuryati Yuliana (2011) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta mengenai "Analisis Pragmatik dalam Kartun Editorial "Kabar Bang One" pada Program Berita TV ONE". Yuliana melakukan analisis kajian pragmatik yang meliputi konteks, praanggapan, jenis implikatur yang digunakan serta bentuk pelanggaran maksim kerja sama Grice. Kesimpulan dari skripsi tersebut juga mencakup jenis konteks yang berkembang sehingga menimbulkan pranggapan fiktif dan penggunaan dua jenis implikatur sekaligus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengenai analisis dan sumber data yang digunakan. Analisis penelitian ini hanya berfokus pada bentuk pelanggaran maksim dan fungsi dari pelanggaran maksim Grice tersebut dengan menggunakan sumber data berupa dialog dan tindakan yang mengandung pelanggaran maksim kerja sama Grice dalam film "La Banlieue 13 – Ultimatum".Kemudian kelebihan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini mengkaji bentuk pelanggaran maksim Grice beserta tujuan pelanggaran maksim Grice berdasarkan teori Nababan (1987, hal.35).

BAB III
METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai subbab jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis tentang bentuk pelanggaran maksim kerja sama Grice dan fungsi dari pelanggaran maksim kerja sama Grice. Dilihat dari sumber data penelitian tentang analisis pelanggaran maksim kerja sama Grice ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah aktivitas memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, kegiatan dan lain-lain (Arikunto, 2010). Sementara itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada (Denzim dan Lincoln dalam Moleong, 2011).

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkrip film "La Banlieue 13 - Ultimatum" berbahasa Prancis, sedangkan datanya berupa dialog antar tokoh yang memiliki pelanggaran maksim kerja sama Grice. Hal ini didukung oleh Lofland (dalam Moleong ,2007, hal 157) bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data film "La Banlieue 13 - Ultimatum" untuk mencari bentuk-bentuk pelanggaran maksim kerjasama Grice. Dalam hal pengumpulan data, yang dilakukan penulis antara lain :

1. Mengunduh film "La Banlieue 13 - Ultimatum" melalui internet (layarkaca21.tv)
2. Mengunduh *subtitle* film La Banlieue – 13 Ultimatum berbahasa Prancis dan Indonesia melalui internet. (subscene.com)
3. Melihat dan memahami dialog dan alur cerita film "La Banlieue 13 - Ultimatum".
4. Mencatat dialog antar tokoh film "La Banlieue 13 - Ultimatum" yang berbahasa Prancis.
5. Mencatat dialog antar tokoh film "La Banlieue 13 - Ultimatum" yang berbahasa Indonesia.

3.4 Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam film "La Banlieue 13 – Ultimatum", langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Mengklasifikasikan dialog antar tokoh yang memiliki pelanggaran maksim kerja sama Grice.
2. Mengkategorikan data

Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing pelanggaran maksim yang terdapat dalam tuturan dialog tersebut kedalam 4 jenis pelanggaran maksim kerja sama Grice (1975); maksim kuantitas, maksim

kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara dalam bentuk tabel. Berikut adalah contoh tabel yang digunakan penulis :

Tabel 3.1 Tabel Temuan Pelanggaran Maksim

No.	Tuturan	Pelanggaran Maksim			
		Kuantitas	Kualitas	Relevansi	Cara
1.					

Setelah itu, penulis juga mengkategorikan tuturan dialog ke dalam 4 tujuan pelanggaran maksim yaitu, violasi, pengabaian, perbenturan, dan permainan maksim dalam bentuk tabel. Berikut adalah contoh tabel yang digunakan penulis :

Tabel 3.2 Tabel Temuan Tujuan Pelanggaran Maksim

No.	Tuturan	Tujuan Pelanggaran Maksim			
		Violasi	Pengabaian	Perbenturan	Permainan
1.					

3. Membahas dan mendeskripsikan hasil temuan yang telah diambil untuk menjawab rumusan masalah satu menggunakan teori Grice (1975)
4. Membahas dan mendeskripsikan hasil temuan sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah kedua menggunakan teori Nababan (1987)
5. Menarik kesimpulan.

Penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis pelanggaran maksim dan tujuan pelanggaran maksim.

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil analisis temuan secara deskriptif berdasarkan teori yang digunakan dan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti.

4.1 Temuan

Setelah mengumpulkan data dialog antar tokoh dalam film "La Banlieue – 13 Ultimatum" karya Luc Besson, terdapat 13 data dialog yang memiliki bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice, yang terdiri dari 3 pelanggaran maksim kuantitas, 4 pelanggaran maksim kualitas, 3 pelanggaran maksim relevansi, 3 pelanggaran maksim cara / pelaksanaan. Peneliti juga menemukan 13 data yang mengandung tujuan pelanggaran maksim, yaitu 3 violasi maksim, 3 pengabaian maksim, 5 perbenturan maksim, 2 permainan maksim. Berdasar hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran maksim kualitas adalah bentuk pelanggaran maksim yang lebih banyak digunakan dan perbenturan maksim adalah tujuan pelanggaran yang lebih banyak diwujudkan dalam percakapan antar tokoh film "La Banlieue – 13 Ultimatum" karya Luc Besson.

Berikut adalah tabel temuan jenis pelanggaran dan tujuan pelanggaran maksim kerja sama Grice yang terdapat dalam dialog antar tokoh dalam film la Banlieue 13 – Ultimatum :

4.1.1 Tabel Temuan Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice

No.	Tuturan	Pelanggaran Maksim			
		Kuantitas	Kualitas	Relevansi	Cara
1.	Dudu : Hey mec, maintenant tu apportes les flics ? **Leïto:** **Désolé.** Terjemahan : Dudu: Hey bung, sekarang kau membawa polisi ? **Leïto:** **Maaf.**	✓			
2.	Damien : Ne bouge pas ! Hugo : Qu'est-ce que c'est ? **Damien:** **Tu dois le savoir? C'est toi qui l'as inventé.** Hugo : Merde ! Terjemahan : Damien: Jangan bergerak ! Hugo : Apa ini ? **Damien:** **Harusnya kamu tahu, karena kamu yang menciptakan-**	✓			

	nya. Hugo : Sial !				
3.	**Président : Monsieur Gazm, je vous demande, pour leur evacuer, je demande que tous les habitants de ce quartier, avec tous les respects et ce que je me sens, tous.** Gazm : Je vais donner l'ordre personnellement, Monsieur. Terjemahan : **Presiden : Tuan Gazm,saya percayakan ini padamu,untuk mengevakuasi mereka, saya minta semua penduduk daerah tersebut, dengan segala hormat dan selayaknya yang saya maksud, semuanya.** Gazm : Saya akan memberi perintah itu secara langsung.	✓			

	Dudu : Tu pense que tu es un mousquetaire ? **Leïto** **Oui, je suis D'Artagnan.**				
4.	Terjemahan : Dudu : Apa kamu ini sok hebat atau apa ? **Leïto :** **Ya, saya adalah pahlawan D'Artagnan**		✓		
	M. Ou : C'est quoi ? **Damien :** **C'est simple, si tu parles, ta joue explosée. Tu veux ?** M.Ou : Non!!				
5.	Terjemahan : Tuan Ou : Apa ini ? **Damien :** **Ini mudah, jika kamu berbicara, rahangmu meledak. Kau mau mencoba ?** Tuan Ou : Tidak !!		✓		
6.	Le Serveur : Monsieur Ou va vous rencontrer dans une minute.				

	Un Homme : Dit-lui ! Mon bas se brûle à cause de l'attend. Le serveur : Vous pouvez lui dit vous-même, Monsieur. Terjemahan Pelayan : Tuan Ou akan menemui Anda sebentar lagi. **Seorang Pria : Bilang padanya pantatku sudah terbakar karena menunggunya.** Pelayan : Anda dapat mengatakannya sendiri, Tuan		✓		
7.	**Un Police : Hey Marco, il est mort. On l'a tué involontairement. Il a fait à brumer. Alors, que faisons-nous ?** Marco : explique-le à sa mère! Terjemahan : **Polisi : Hey Marco, dia mati. Kami tidak sengaja membunuhnya. Dia berusaha kabur, lalu apa**		✓		

	yang harus kami lakukan? Marco : Jelaskan pada ibunya !				
8.	Tao : Que fais-tu ici **Leïto :** **Ils commencent à évacuer les habitants et commencent à construire.** Tao : Eh bien ? Terjemahan Tao : Apa yang kamu lakukan disini ? **Leïto :** **Mereka mulai mengevakuasi warga dan mulai mem-bangun.** Tao : Lalu?			✓	
9.	Damien : êtes-vous sûr que vous voulez être de ce côté du mur ? Ils Commencent à abattre les murs le lundi. La police. Le bureau de poste et toutes les écoles ouvertes le mois prochain. Allez, tu n'es pas content ?			✓	

	Leïto : **J'espère qu'ils vont tenir leurs promesses.** Terjemahan : Damien: Apa kamu yakin mau tinggal terus di balik dinding? Mereka mulai membongkarnya senin depan. Di akhir bulan mereka akan mulai mem-bangun pos polisi dan sekolah. Ada apa denganmu? Kamu terlihat tidak bahagia. **Leïto :** **Aku hanya berharap mereka menepati janjinya.**				
10.	Marco : Assieds-toi. Que tu fais maintenant? Cette ville n'est pas un hôtel mais c'est bon. **Leïto :** **Désolé. Je me suis fatigué. Ce n'est pas la même situation.** Terjemahan Marco : Duduk. Apa yang kamu lakukan sekarang? Kota			✓	

	ini memang bukan hotel tapi disini cukup nyaman. **Leïto : Maaf. Saya lelah. Ini bukan situasi seperti dulu.**				
11.	Leïto : Ils ne sont pas polices ? **Damien : Ils ont les trouvé dans ma cuisine.** Terjemahan: Leïto : Mereka bukan polisi? **Damien : Mereka menemukannya di dapurku.**				✓
12.	Président : Capitaine Tomasso, pouvez vous expliquer ? **Damien : C'est le vidéo, Monsieur Président.** Terjemahan : Presiden : Kapten Tomasso, bisakah kamu jelaskan ini ? **Damien : Ini videonya Tuan Presiden**				✓

No	Tuturan	Pelanggaran Maksim			
		Kuantitas	Kualitas	Relevansi	Cara
13.	Tao : Qu'est-ce qui se passe ? **Alikha :** **Il y aura nouvelle élection.** Terjemahan : Tao : Apa yang terjadi? **Alikha :** **Akan ada pemilu baru.**				✓
Jumlah : 13		3	4	3	3

4.1.2 Tabel Temuan Tujuan Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice

No.	Tuturan	Tujuan Pelanggaran Maksim			
		Violasi	Pengabaian	Perbenturan	Permainan
1.	Dudu : Hey mec, maintenant tu apportes les flics ? **Leïto:** **Désolé.** Terjemahan : Dudu: Hey bung, sekarang kau membawa polisi ? **Leïto:** **Maaf.**		✓		

2.	Damien : Ne bouge pas ! Hugo : Qu'est-ce que c'est ? **Damien:** **Tu dois le savoir? C'est toi qui l'as inventé.** Hugo : Merde ! Terjemahan : Damien: Jangan bergerak ! Hugo : Apa ini ? **Damien:** **Harusnya kamu tahu, karena kamu yang menciptakan- nya.** Hugo : Sial !			✓	
3.	**Président :** **Monsieur Gazm, je vous demande, pour leur evacuer, je demande que tous les habitants de ce quartier, avec tous les respects et ce que je me sens, tous.** Gazm : Je vais donner l'ordre personnellement, Monsieur. Terjemahan : **Presiden :** **Tuan Gazm,saya percayakan ini padamu,untuk**			✓	

	mengevakuasi mereka, saya minta semua penduduk daerah tersebut, dengan segala hormat dan selayaknya yang saya maksud, semuanya. Gazm : Saya akan memberi perintah itu secara langsung.				
4.	Dudu : Tu pense que tu es un mousquetaire ? **Leïto** **Oui, je suis D'Artagnan.** Terjemahan : Dudu : Apa kamu ini sok hebat atau apa ? **Leïto :** **Ya, saya adalah pahlawan D'Artagnan**				✓
5.	M. Ou : C'est quoi ? **Damien :** **C'est simple, si tu parles, ta joue explosée. Tu veux ?** M.Ou : Non!! Terjemahan : Tuan Ou : Apa ini ? **Damien :** **Ini mudah, jika**	✓			

	kamu berbicara, rahangmu meledak. Kau mau mencoba ? Tuan Ou : Tidak !!				
6.	Le Serveur : Monsieur Ou va vous rencontrer dans une minute. **Un Homme : Dit-lui ! Mon bas se brûle à cause de l'attend.** Le serveur : Vous pouvez lui dit vous-même, Monsieur. Terjemahan Pelayan : Tuan Ou akan menemui Anda sebentar lagi. **Seorang Pria : Bilang padanya pantatku sudah terbakar karena menunggunya.** Pelayan : Anda dapat mengatakannya sendiri, Tuan	✓			
7.	**Un Police : Hey Marco, il est mort. On l'a tué involontairement. Il a fait à brumer. Alors, que faisons-nous ?** Marco :	✓			

	explique-le à sa mère! Terjemahan : **Polisi :** **Hey Marco, dia mati. Kami tidak sengaja membunuhnya. Dia berusaha kabur, lalu apa yang harus kami lakukan?** Marco : Jelaskan pada ibunya !				
8.	Tao : Que fais-tu ici **Leïto :** **Ils commencent à évacuer les habitants et commencent à construire.** Tao : Eh bien ? Terjemahan Tao : Apa yang kamu lakukan disini ? **Leïto :** **Mereka mulai mengevakuasi warga dan mulai mem- bangun.** Tao : Lalu?			✓	
9.	Damien : êtes-vous sûr que vous voulez être de ce côté du mur ? Ils Commencent à abattre les murs le		✓		

	lundi. La police. Le bureau de poste et toutes les écoles ouvertes le mois prochain. Allez, tu n'es pas content ? **Leïto :** **J'espère qu'ils vont tenir leurs promesses.** Terjemahan : Damien: Apa kamu yakin mau tinggal terus di balik dinding? Mereka mulai membongkarnya senin depan. Di akhir bulan mereka akan mulai mem-bangun pos polisi dan sekolah. Ada apa denganmu? Kamu terlihat tidak bahagia. **Leïto :** **Aku hanya berharap mereka menepati janjinya.**				
10.	Marco : Assieds-toi. Que tu fais maintenant? Cette ville n'est pas un hôtel mais c'est bon. **Leïto :** **Désolé. Je me suis fatigué. Ce n'est pas la même situation.** Terjemahan Marco : Duduk.		✓		

	Apa yang kamu lakukan sekarang? Kota ini memang bukan hotel tapi disini cukup nyaman. **Leïto :** **Maaf. Saya lelah. Ini bukan situasi seperti dulu.**				
11.	Leïto : Ils ne sont pas polices ? **Damien :** **Ils ont les trouvé dans ma cuisine.** Terjemahan: Leïto : Mereka bukan polisi? **Damien :** **Mereka menemukannya di dapurku.**			✓	
12.	Président : Capitaine Tomasso, pouvez vous expliquer ? **Damien :** **C'est le vidéo, Monsieur Président.** Terjemahan : Presiden : Kapten Tomasso, bisakah kamu jelaskan ini ? **Damien :** **Ini videonya Tuan Presiden**			✓	

No	Tuturan	Tujuan Pelanggaran Maksim			
		Violasi	Pengabaian	Perbenturan	Permainan
13.	Tao : Qu'est-ce qui se passe ? **Alikha : Il y aura nouvelle élection.** Terjemahan : Tao : Apa yang terjadi? **Alikha : Akan ada pemilu baru.**				✓
	Jumlah : 13	3	3	5	2

Dengan adanya 13 data tersebut, penulis dapat menjelaskannya secara deskriptif. Berikut hasil analisis penulis mengenai bentuk pelanggaran maksim kerja sama Grice dan tujuan dari pelanggaran maksim kerja sama Grice tersebut.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis memaparkan hasil temuan secara deskriptif berdasarkan rumusan masalah yang dicari, yaitu bentuk pelanggaran maksim apa saja yang dilakukan oleh para tokoh dan apa tujuan pelanggaran maksim tersebut.

4.2.1 Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice dalam film "La Banlieue – 13 Ultimatum" Karya Luc Besson.

1. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Transkrip Dialog 1 (diambil dari tabel 4.1.1 hal. 22)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Dudu	Hey mec, maintenant tu apportes les flics ?
2.	**Leïto**	**Désolé.**

Terjemahan

1.	Dudu	Hey bung, sekarang kau membawa polisi ?
2.	**Leïto**	**Maaf.**

Tuturan Leïto (baris 2) dalam dialog 1 diatas melanggar maksim kuantitas karena ia memberikan informasi yang kurang lengkap dengan hanya menjawab "maaf" tanpa menjelaskan alasannya. Sedangkan jawaban atau respon yang diharapkan oleh Dudu (baris 1) adalah mengenai alasan Leïto membawa polisi ke wilayah yang dijaga oleh Dudu.

Implikatur Percakapan

Dialog 1 diatas terjadi pada saat Leïto, tokoh utama dalam film La Banlieue 13 Ultimatum, yaitu seorang penduduk Distrik 13 yang menentang adanya dinding pembatas antara penduduk Paris dengan penduduk Distrik 13, berlari dari kejaran polisi karena dia telah mencoba menghancurkan dinding pembatas kota Paris dan distrik 13 dengan bom rakitannya. Leïto berlari menuju daerah kekuasaan kulit hitam yang dijaga Dudu karena Leïto tahu bahwa polisi tidak dapat menyentuh area-area di Distrik 13.

Melihat polisi yang mengikuti Leïto, Dudu marah dan menanyakan alasan Leïto membawa polisi ke areanya (baris 1). Menurut jawaban Leïto (baris 2), ia melanggar maksim kuantitas karena ia memberikan informasi yang kurang lengkap dari yang diharapkan sehingga percakapan tersebut menjadi kurang informatif. Untuk membuat percakapan lebih informatif, akan lebih baik jika Leïto menjawab " *maaf, mereka mengejarku karena aku mencoba menghancurkan dinding pembatas Distrik 13*". Pernyataan tersebut akan membuat Dudu mengerti dengan jelas alasan mengapa polisi mengejar Leïto.

Pada dialog 1 tersebut, terlihat bahwa Leïto enggan menjelaskan kepada Dudu, alasan mengapa ia dikejar oleh polisi. Leïto hanya ingin aman dari kejaran polisi karena ia telah masuk area Distrik 13.

Transkrip Dialog 2 (diambil dari tabel 4.1.1 hal. 22)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Damien	Ne bouge pas !
2.	Hugo	Qu'est-ce que c'est ?
3.	**Damien**	**Tu dois le savoir. C'est toi qui l'as**
4.		**inventé.**
5.	Hugo	Merde !

Terjemahan

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Damien	Jangan bergerak !
2.	Hugo	Apa ini ?
3.	**Damien**	**Harusnya kamu tahu, karena kamu yang**
4.		**menciptakannya.**
5.	Hugo	Sial !

Tuturan Damien (baris 3-4) dalam dialog 2 tersebut melanggar maksim kuantitas karena Damien memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan Hugo (baris 2). Damien seharusnya memberikan jawaban nama suatu alat tersebut tapi ia justru memberikan informasi mengenai pencipta alat tersebut.

Implikatur Percakapan

Dialog 2 terjadi ketika Damien, seorang polisi hebat yang dipercaya melakukan tugas-tugas berat dan berbahaya oleh kepolisian Prancis, sedang melakukan penyamaran untuk menangkap jaringan pengedar narkotika Paris di sebuah klub. Pada saat itu ia menggiring Hugo yang merupakan salah satu bos pengedar narkotika ke dalam ruangan bosnya lalu Damien memerintahkan Hugo untuk tidak bergerak seraya menodongkan pistol bius ke leher Hugo. Dalam dialog 2 (baris 2) hugo yang kaget dan gelisah bertanya alat apa yang digunakan oleh Damien. Menurut pernyataan Damien (baris 3-4), pelanggaran maksim kuantitas terjadi karena Damien memberikan informasi yang berlebihan dari apa yang diminta sehingga percakapaan tersebut menjadi lebih informatif. Percakapan tersebut akan menjadi cukup informatif apabila Damien memberikan jawaban seperti ”*ini pistol bius* ” tanpa menambahkan bahwa penciptanya ternyata adalah Hugo sendiri. Jika demikian, maka Hugo akan mengerti bahwa sebentar lagi ia akan dibius oleh Damien dan ia tidak bisa berkutik lagi.

Pada dialog 2 tersebut terlihat bahwa Damien ingin mencemooh Hugo karena dia menciptakan alat yang dia gunakan untuk membius orang lain namun pada akhirnya alat tersebut digunakan Damien untuk membiusnya yang merupakan pencipta dari alat tersebut.

Transkrip Dialog 3 (diambil dari tabel 4.1.1 hal. 23)

Baris	Tokoh	Tuturan
1. 2. 3. 4.	**Président**	**Monsieur Gazm, je vous demande, pour leur évacuer, je demande que tous les habitants de ce quartier, avec tous les respects et ce que je me sens, tous.**
5.	Gazm	Je vais donner l'ordre personnellement, Monsieur.

Terjemahan

1. 2. 3. 4. 5.	**Presiden**	**Tuan Gazm, saya percayakan ini padamu, untuk mengevakuasi mereka, saya minta semua penduduk daerah tersebut, dengan segala hormat dan selayaknya yang saya maksud, semuanya.**
6.	Gazm	Saya akan memberi perintah itu secara langsung.

Tuturan Presiden (baris 1-4) dalam dialog 3 diatas, melanggar maksim kuantitas karena beliau memberikan informasi yang berlebihan kepada Gazm mengenai perintah evakuasi seluruh penduduk Distrik 13. Presiden memberikan informasi yang berlebihan dengan menjelaskan lagi kata "*semua*" yang merujuk pada penduduk Distrik 13 dengan "*penduduk daerah tersebut*". Sehingga informasi yang diberikan presiden menjadi berlebihan .

Implikatur Percakapan

Dialog 3 terjadi ketika Presiden Republik Prancis memberikan perintah untuk mengevakuasi seluruh penduduk Distrik 13 setelah beliau mengadakan pertemuan darurat dengan para menteri yang membahas mengenai keadaan darurat antara polisi dan penduduk distrik 13 yang saling berperang. Pernyataan Presiden (baris 1-4) ditujukan kepada Tuan Gazm yang merupakan kepala pasukan pertahanan presiden. Pelanggaran maksim kuantitas terjadi pada

pernyataan presiden (baris 1-4) karena beliau memberikan informasi yang berlebihan sehingga membuat percakapan tersebut lebih informatif dari yang diminta. Percakapan tersebut lebih informatif jika presiden mengungkapkan langsung inti dari perintahnya seperti " *Tuan Gazm, saya percayakan padamu untuk mengevakuasi seluruh penduduk Distrik 13*", dengan demikian Tuan Gazm akan lebih mudah memahami poin utama dari perintah presiden yaitu untuk mengevakuasi seluruh penduduk Distrik 13.

Pada dialog 3 tersebut, apa yang ingin disampaikan presiden adalah bahwa beliau menegaskan kepada Tuan Gazm untuk mengevakuasi seluruh penduduk Distrik 13 tanpa terkecuali.

2. Pelanggaran Maksim Kualitas

Transkrip Dialog 4 (diambil dari tabel 4.1.1 hal. 24)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Dudu	Tu pense que tu es un mousquetaire ?
2.	**Leïto**	**Oui, je suis D'Artagnan.**

Terjemahan

1.	Dudu	Apa kamu ini sok hebat atau apa ?
2.	**Leïto**	**Ya, saya adalah pahlawan D'Artagnan**

Tuturan Leïto (baris 2) dalam dialog 4 melanggar maksim kualitas karena ia berbohong dengan memberikan informasi yang tidak dapat dibuktikan yaitu bahwa ia adalah pahlawan D'Artagnan. Hal tersebut tidak dapat dibuktikan karena sesungguhnya ia adalah Leïto, bukan D'Artagnan yang merupakan pahlawan dalam cerita legenda Prancis bertahun-tahun lalu.

Implikatur Percakapan

Dialog 4 yang telah disebutkan sebelumnya, terjadi ketika Leïto berlari dari kejaran polisi karena dia telah mencoba menghancurkan dinding pembatas kota Paris dan distrik 13 dengan bom rakitannya. Leïto berlari menuju daerah kekuasaan kulit hitam yang dijaga Dudu karena Leïto tahu bahwa polisi tidak dapat menyentuh area-area di Distrik 13. Dudu merasa marah karena Leïto mengganggu kenyamanan areanya dengan adanya polisi yang mengejar Leïto hingga sampai ke Distrik 13 sehingga ia mengungkapkan kekesalannya (baris 1). Kemudian tanggapan Leïto (baris 2) melanggar maksim kualitas karena Leïto telah memberikan informasi yang tidak dapat dibuktikan, yaitu bahwa dia adalah seorang pahlawan Prancis bernama D'Artagnan yang terdapat dalam cerita legenda Prancis, sehingga percakapan tersebut menjadi tidak informatif. Percakapan tersebut akan dapat menjadi informatif jika Leïto menanggapi seperti " *aku tidak bersikap sok hebat. Aku hanya ceroboh sehingga mereka mengejarku*". Jika Leïto menanggapi demikian maka Dudu akan mengerti bahwa Leïto tidak bersikap sok namun ia hanya melakukan kecerobohan dalam perbuatannya yang mengakibatkan ia dikejar oleh polisi.

Pada dialog 4 tersebut, terlihat bahwa Leïto menanggapi demikan untuk menegaskan bahwa ia ingin menjadi sekuat dan setangguh pahlawan D'artagnan yang merupakan salah satu pahlawan revolusi Prancis dan bukan karena ia bersikap sok hebat atau yang lainnya.

Transkrip Dialog 5 (diambil dari tabel 4.1.1 hal. 24)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	M. Ou	C'est quoi ?
2.	**Damien**	**C'est simple, si tu parles, ta joue explosée. Tu**
3.		**veux ?**
4.	M.Ou	Non!!

Terjemahan

1.	Tuan Ou	Apa ini ?
2.	**Damien**	**Ini mudah, jika kamu berbicara, rahangmu**
3.		**meledak. Kau mau mencoba ?**
4.	Tuan Ou	Tidak !!

Tuturan Damien (baris 2-3) dalam dialog 5 diatas melanggar maksim kualitas karena ia berbohong dengan memberikan informasi yang tidak diketahui kebenarannya. Tuturannya tidak dapat dibuktikan karena seorang polisi tidak diperbolehkan membunuh tersangka sebelum menyerahkannya ke pengadilan, sehingga tidak mungkin alat yang dipasangkan Damien ke mulut Tuan Ou akan meledakkan rahangnya jika ia berbicara sedikit saja, karena jika memang benar alat tersebut dapat meledakkan rahang, maka tersangka, yaitu Tuan Ou tidak akan bisa berbicara lagi atau mati.

Implikatur Percakapan

Dialog 5 terjadi ketika Damien berhasil menangkap Tuan Ou, yaitu bos utama dari jaringan narkotika Paris. Damien mengikat Tuan Ou di kursi, dan karena Tuan Ou terus berusaha memanggil pengawalnya yang berada di luar ruangan, Damien mencoba memasangkan suatu alat di mulut Tuan Ou yang menghalanginya membuka mulut. Sebelumnya Tuan Ou bertanya mengenai alat

tersebut (baris 1), dan jawaban yang diberikan Damien (baris 2-3) memiliki pelanggaran maksim kualitas karena Damien memberikan informasi yang tidak dapat dibuktikan bahwa apakah alat tersebut benar-benar dapat meledakkan rahang seseorang ketika ia berbicara atau tidak. Percakapan tersebut informatif jika Damien memberikan tanggapan seperti "*ini adalah alat yang akan menghalangimu bicara* ", dengan demikian Tuan Ou akan mengerti bahwa Damien bermaksud membungkam mulutnya dengan alat tersebut yang akan membuatnya tidak dapat berbicara.

Pada dialog 5 tersebut, diketahui bahwa Damien ingin menegaskan dan menakut-nakuti Tuan Ou dengan mengatakan bahwa alat tersebut akan meledak jika ia berbicara, sehingga Tuan Ou tidak berani bersuara dan meminta tolong pada pengawalnya yang berada di luar ruangannya.

Transkrip dialog 6(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 24-25)

Baris	Tokoh	Ujaran
1.	Le Serveur	Monsieur Ou va vous rencontrer dans une minute.
2.	**Un Homme**	**Dit-lui ! Mon bas se brûle à cause de l'attend.**
3.	Le serveur	Vous pouvez lui dit vous-même, Monsieur.

Terjemahan

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Pelayan	Tuan Ou akan menemui Anda sebentar lagi.
2. 3.	**Seorang Pria**	**Bilang padanya pantatku sudah terbakar karena menunggunya.**
4.	Pelayan	Anda dapat mengatakannya sendiri, Tuan.

Tuturan seorang pria (baris 2-3) dalam dialog 6 diatas melanggar maksim kualitas karena ia memberikan informasi berupa kiasan yang tidak dapat

dibuktikan. Ia berkata bahwa pantatnya terbakar, namun pada kenyataannya tidak terjadi apa-apa pada pantatnya.

Implikatur Percakapan

Dialog 6 terjadi ketika salah seorang bos kelompok pengedar narkoba menunggu gilirannya bertemu dengan Tuan Ou untuk berbisnis narkoba. Namun yang dipanggil terlebih dulu oleh pelayan Tuan Ou yang sebenarnya adalah Damien yang sedang menyamar, adalah bos-bos dari kelompok lain, sehingga pria tersebut kehilangan kesabarannya dan meluapkannya pada seorang pelayan kepercayaan Tuan Ou. Pelanggaran maksim kualitas terjadi pada pernyataanya (baris 2) karena ia mengungkapkan informasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya yang sebenarnya tidak terjadi apa-apa pada pantatnya, sehingga membuat percakapannya dengan pelayan tersebut tidak informatif. Untuk membuat percakapan tersebut informatif seharusnya pria tersebut berkata ”*kapan giliranku? Aku telah lama menunggu*” sehingga dengan demikian pelayan tersebut akan mengerti jika pria itu ingin segera menemui Tuan Ou dan ingin agar pelayan tersebut menyampaikannya segera pada Tuan Ou.

Pada dialog 6 tersebut, apa yang ingin disampaikan oleh pria tersebut adalah bahwa ia ingin segera bertemu dengan Tuan Ou, yang sudah lama ditunggunya. Ia berkata demikian untuk menegaskan bahwa dia sudah menunggu terlalu lama sehingga ia mulai kehilangan kesabaran.

Transkrip Dialog 7(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 25)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	**Un Police**	**Hey Marco, il est mort. On l'a tué**
2.		**involontairement. Il a fait à brumer. Alors, que**
3.		**faisons-nous ?**
4.	Marco	explique-le à sa mère!

Terjemahan

1.	**Polisi**	**Hey Marco, dia mati. Kami tidak sengaja**
2.		**membunuhnya. Dia berusaha kabur, lalu apa**
3.		**yang harus kami lakukan?**
4.	Marco	Jelaskan pada ibunya !

Tuturan seorang polisi (baris 1-3) dalam dialog 7 diatas melanggar maksim kualitas karena polisi tersebut berbohong kepada Marco mengenai kematian salah seorang anak buah Marco yang dipenjara di kantor polisi tersebut. Informasi tersebut tidak benar karena polisi tersebut berkata bahwa ia tidak sengaja membunuh anak buah Marco yang mencoba kabur dari penjara, namun pada kenyataannya, anak buah Marco tidak pernah mencoba kabur dari penjara, dan polisi itu sengaja menembaki anak buah Marco tersebut sampai ia mati.

Implikatur Percakapan

Dialog 7 terjadi ketika Marco, pemimpin golongan kulit hitam di Distrik 13, mendatangi markas polisi yang berada di perbatasan kota Paris dan Distrik 13 dengan anak buahnya. Marco datang karena salah seorang anak buahnya yang dipenjara disana tewas ditembak dengan sengaja hingga mati oleh seorang polisi yang sangat membenci orang-orang dari Distrik 13. Kemudian polisi itu berkata pada Marco bahwa mereka tidak sengaja membunuh anak buahnya tersebut (baris

1- 3), pelanggaran maksim kualitas pun terjadi karena ujaran polisi tersebut merupakan informasi palsu dan tidak benar karena memang sebenarnya polisi tersebut sengaja membunuh salah seorang anak buah Marco untuk melampiaskan kekesalannya pada penduduk Distrik 13 yang dianggapnya tidak berguna. Percakapan tersebut menjadi tidak informatif karena informasi yang diberikan tidak benar. Untuk membuat percakapan tersebut lebih informatif , polisi tersebut dapat berujar "*Marco, akulah yang menembakinya hingga ia mati* " sehingga Marco dapat mengerti bahwa polisi tersebut memang sengaja menembaki anak buahnya hingga mati.

Pada dialog 7 tersebut, polisi itu sengaja berbohong atau memberikan informasi palsu kepada Marco untuk melindungi kantor polisi tersebut dari ancaman Marco dan anak buahnya.

3. Pelanggaran Maksim Relevansi

Transkrip Dialog 8(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 26)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Tao	Que fais-tu ici ?
2.	**Leïto**	**Ils commencent à évacuer les habitants et commencent à construire.**
4.	Tao	Eh bien ?

Terjemahan

1.	Tao	Apa yang kamu lakukan disini ?
2.	**Leïto**	**Mereka mulai mengevakuasi warga dan mulai membangun.**
4.	Tao	Lalu?

Tuturan Leïto (baris 2-3) dalam dialog 8 diatas melanggar maksim relevansi karena ia memberikan informasi yang tidak sesuai dengan topik pertanyaan Tao (baris 1). Leïto tidak memberikan informasi mengenai alasan keberadaanya di wilayah Tao dengan sengaja mengalihkan topik pertanyaan Tao ke kegiatan evakuasi pasukan pemerintah di Distrik 13.

Implikatur Percakapan

Dialog 8 diatas terjadi ketika Damien dan Leïto mendatangi Tao, salah seorang bos di kawasan Distrik 13, yang memimpin golongan orang Asia. Mereka mendatangi Tao dengan niatan meminta bantuan serta kerja sama Tao untuk mengalahkan kelicikan Gazm yang ingin menghancurkan Distrik 13. Melihat Leïto datang bersama orang yang tidak dikenalnya, Tao pun mengutarakan pertanyaan (baris 1). Tanggapan yang diberikan oleh Tao (baris 2-3) merupakan pelanggaran maksim relevansi karena tanggapan Leïto tidak berhubungan dengan apa yang dimaksudkan oleh Tao. Tao ingin informasi berupa jawaban mengenai keperluan Leïto berada di wilayahnya. Namun Leïto justru mengalihkan topik pembicaraan mengenai apa yang sedang dilakukan oleh pasukan pemerintah yang sedang dalam proses mengevakuasi penduduk Distrik 13. Percakapan tersebut menjadi tidak informatif karena Leïto mengalihkan topik pembicaraan Tao ke topik yang lain. Agar percakapan ini informatif, maka Leïto dapat menanggapi dengan ujaran seperti " *aku disini untuk menemuimu karena aku butuh bantuanmu* ", sehingga Tao tidak akan bertanya-tanya lagi mengenai Leïto yang masuk kedalam wilayahnya.

Pada dialog 8 tersebut, terlihat bahwa Leïto ingin menegaskan pada Tao bahwa mereka sudah tidak memiliki waktu lagi karena pasukan pemerintah sedang mengevakuasi warga Distrik 13 dan setelahnya Distrik 13 akan dihancurkan.

Transkrip Dialog 9(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 26)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Damien	êtes-vous sûr que vous voulez être de ce côté du
2.		mur ? Ils Commencent à abattre les murs le lundi.
3.		La police. Le bureau de poste et toutes les écoles
4.		ouvertes le mois prochain. Allez, tu n'es pas
5.		content ?
6.	**Leïto**	**J'espère qu'ils vont tenir leurs promesses.**

Terjemahan

1.	Damien	Apa kamu yakin mau tinggal terus di balik
2.		dinding ? Mereka mulai membongkarnya senin
3.		depan. Di akhir bulan mereka akan mulai
4.		membangun pos polisi dan sekolah. Ada apa
5.		denganmu ? Kamu terlihat tidak bahagia.
6.	**Leïto**	**Aku hanya berharap mereka menepati janjinya.**

Tuturan Leïto (baris 6) melanggar maksim relevansi karena ia memberikan jawaban yang tidak berhubungan dengan pertanyaan Damien (baris 4-5). Damien mengharapkan jawaban Leïto mengenai alasannya tidak terlihat bahagia, namun Leïto justru memberitahu Damien mengenai harapannya terhadap pemerintah dan bukan mengenai alasannya bermuka tidak bahagia.

Implikatur Percakapan

Dialog 9 terjadi ketika Damien mengantarkan Leïto dan adiknya kembali ke Distrik 13 di awal mula film La Banlieue 13 Ultimatum. Saat itu Damien

meyakinkan Leïto bahwa pemerintah akan segera membenahi Distrik 13 agar menjadi tempat tinggal yang aman dan nyaman, tidak seperti sebelumnya. Namun ia melihat raut muka Leïto yang tidak bahagia dan akhirnya Damien bertanya kepada Leïto (baris 1-5). Respon yang diberikan Leïto (baris 6) melanggar maksim relevansi karena respon tersebut tidak sesuai dengan topik yang diharapkan oleh Damien. Damien ingin informasi mengenai alasan dibalik raut muka tidak bahagia yang ditunjukkan Leïto saat itu namun Leïto justru memberikan informasi mengenai harapannya terhadap pemerintah. Hal tersebut tentu saja membuat percakapan ini tidak kooperatif karena salah satu pihak memberikan informasi yang berbeda topik dengan apa yang diharapkan. Agar percakapan tersebut menjadi informatif, Leïto dapat menjawab pertanyaan Damien dengan ujaran seperti " *aku tidak bahagia karena aku masih belum bisa mempercayai janji pemerintah* ", sehingga Damien pun akan mengerti dan mungkin saja memaklumi bahwa Leïto masih meragukan janji pemerintah untuk merubah Distrik 13.

Pada dialog 9 tersebut, terlihat bahwa Leïto ingin menyampaikan pada Damien bahwa ia masih meragukan janji perubahan Distrik 13 yang dijanjikan oleh pemerintah, sehingga ia tidak dapat merasa bahagia sebelum perubahan Distrik 13 itu benar-benar terjadi.

Transkrip Dialog 10(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 27-28)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Marco	Assieds-toi. Que tu fais maintenant? Cette ville n'est
2.		pas un hôtel mais c'est bon.

3.	**Leïto**	**Désolé. Je me suis fatigué. Ce n'est pas la même**
4.		**situation.**

Terjemahan

1.	Marco	Duduk. Apa yang kamu lakukan sekarang ? Kota ini
2.		memang bukan hotel tapi disini cukup nyaman.
3.	**Leïto**	**Maaf.**
4.		**Saya lelah. Ini bukan situasi seperti dulu.**

Tuturan Leïto (baris 3-4) dalam dialog 10 diatas melanggar maksim relevansi karena ia memberikan informasi yang tidak berhubungan dengan topik pertanyaan yang diajukan Marco (baris 1). Marco mengharapkan jawaban Leïto mengenai kegiatan yang dilakukan Leïto saat itu namun Leïto justru memberikan tanggapan mengenai situasi Distrik 13 saat ini yang berbeda dengan sebelumnya.

Implikatur Percakapan

Dialog 10 terjadi ketika Leïto berhasil kabur dari kejaran polisi yang mengejarnya hingga masuk ke area kulit hitam di Distrik 13 yang dipimpin oleh Marco. Kemudian Marco menyuruh Leïto untuk duduk dan mulai mengajaknya berbicara (baris 1-2). Marco ingin mengetahui apa yang telah diperbuat oleh Leïto sampai ia dikejar kawanan polisi. Namun jawaban yang diberikan oleh Leïto (baris 3-4) tidak berhubungan dengan topik yang diharapkan Marco, oleh karena itu percakapan tersebut menjadi tidak informatif. Untuk membuatnya informatif, Leïto dapat memberikan jawaban seperti " *aku mencoba menghancurkan dinding pembatas distrik, tapi polisi mengetahuinya, dan akhirnya mereka mengejarku*", dengan begitu Marco dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan topik yang

ia harapkan dan mengerti bahwa tujuan Leïto memang untuk perubahan Distrik 13.

Pada dialog 10 tersebut, terlihat bahwa Leïto ingin mengungkapkan kekecewaannya dan kekesalannya terhadap pemerintah yang telah semena-mena terhadap penduduk Distrik 13.

4. Pelanggaran Maksim Cara / Pelaksanaan

Transkrip dialog 11 (diambil dari tabel 4.1.1 hal. 28)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Leïto	Ils ne sont pas polices ?
2.	**Damien**	**Ils ont les trouvé dans ma cuisine.**

Terjemahan

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Leïto	Mereka bukan polisi?
2.	**Damien**	**Mereka menemukannya di dapurku.**

Tuturan Damien (baris 2) dalam dialog 11 melanggar maksim cara / pelaksanaan karena informasi yang diberikan Damien tidak jelas dan tidak berurutan. Informasi yang diberikannya tidak jelas karena ia tidak memberikan jawaban pasti mengenai siapa yang menangkapnya, selain itu ia juga memberikan informasi lain lagi yang juga tidak jelas sehingga menimbulkan keambiguan .

Implikatur percakapan

Dialog 11 diatas terjadi ketika Leïto dan Damien bersembunyi di lubang ventilasi kepolisian setelah Leïto membebaskan Damien yang dipenjara karena

tuduhan palsu yang telah direncanakan oleh Gazm. Saat menunggu situasi lebih aman, Leïto dan Damien berbicara mengenai penyebab ditangkapnya Damien yang merupakan anggota polisi elit dan disegani. Kemudian Leïto bertanya pada Damien (baris 1). Informasi yang diharapkan Leïto dari pertanyaannya tersebut (baris 1) adalah mengenai identitas orang yang menangkapnya Damien, namun respon yang diberikan Damien (baris 2) tidak memberikan informasi yang jelas apakah mereka memang polisi atau Damien tidak mengetahui identitas orang-orang tersebut sehingga percakapan itu tidak informatif karena ujaran Damien melanggar maksim cara / pelaksanaan. Untuk membuat percakapan tersebut informatif, Damien dapat menjawab pertanyaan Leïto (baris 1) dengan ujaran seperti ” mereka polisi dan mereka menemukan narkoba di dapurku ”

Pada dialog 11 tersebut, Damien terburu-buru menceritakan pengalamannya ditangkap karena ia merasa kesal dengan penangkapannya yang tiba-tiba dan dengan tuduhan yang sama sekali tidak ia lakukan.

Transkrip Dialog 12(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 28)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Président	Capitaine Tomasso, pouvez vous expliquer ?
2.	**Damien**	**C’est le vidéo, Monsieur Président.**

Terjemahan

1.	Presiden	Kapten Tomasso, bisakah kamu jelaskan ini ?
2.	**Damien**	**ini videonya Tuan Presiden.**

Tuturan Damien (baris 2) dalam dialog 12 diatas melanggar maksim cara / pelaksanaan karena tanggapan yang diberikan Damien tidak jelas sehingga

menimbulkan kemabiguan makna bagi presiden. Presiden mengharapkan Damien untuk menjelaskan situasi yang saat itu terjadi namun Damien justru mengatakan "*ini videonya, Tuan Presiden*", sehingga presiden pun bertanya-tanya mangenai maksud Damien memberikan sebuah video kepadanya daripada menjelaskan situasi saat itu.

Implikatur Percakapan

Dialog 12 terjadi ketika Damien Tomasso dan para pemimpin geng di Distrik 13 menyerbu paksa memasuki gedung tempat Presiden akan melakukan perintah peluncuran misil untuk penghancuran Distrik 13. Presiden melihat Damien berada bersama dengan para pemimpin geng Distrik 13 tersebut dan meminta penjelasannya (baris 1).Damien pun menyodorkan sebuah video dan berujar (baris 2). Pelanggaran maksim cara / pelaksanaan terjadi dalam ujaran Damien (baris 2), karena Damien mengungkapkan informasi yang tidak jelas, sehingga percakapan tersebut menjadi tidak informatif. Agar menjadi informatif, Damien dapat mengungkapkan informasi seperti " *alasan semua ini terjadi terekam dalam video ini, Pak*", sehingga Presiden tidak akan bertanya-tanya lagi mengapa Damien tiba-tiba menyodorkan sebuah video kepadanya.

Pada dialog12 tersebut, Damien ingin segera menunjukkan bukti kejahatan Gazm yang terekam dalam video tersebut kepada Presiden sehingga ia langsung menyerahkan video tersebut tanpa menjelaskan apa-apa seperti yang diharapkan oleh Presiden.

Transkrip Dialog 13(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 29)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Tao	Qu'est-ce qui se passe ?
2.	**Alikha**	**Il y aura nouvelle élection.**

Terjemahan

1.	Tao	Apa yang terjadi ?
2.	**Alikha**	**Akan ada pemilu baru.**

Tuturan Alikha (baris 2) dalam dialog 13 diatas melanggar maksim cara / relevansi karena ia memberikan informasi yang tidak jelas kepada Tao. Tao mengharapkan jawaban atas pertanyaannya (baris 1) mengenai situasi yang terjadi saat itu, namun Alikha justru memberikan tanggapan "*akan ada pemilu baru*". Hal tersebut membuat Tao berpikir mengenai sebenarnya apa yang sedang terjadi sehingga memungkinkan mereka akan mengadakan pemilu baru.

Implikatur Percakapan

Dialog 13 diatas terjadi ketika Tao baru saja masuk menyusul Damien, Leïto, dan para pemimpin geng Distrik 13 lainnya yang sedang bersitegang dengan Gazm yang mencekik leher Presiden. Gazm mengancam akan membunuh Presiden jika Presiden tidak mau mengikuti perintah Gazm untuk meluncurkan misil penghancur ke Distrik 13. Setelah mengalahkan polisi penjaga di luar ruangan, Tao masuk dan melihat keadaan tersebut sehingga ia mengungkapkan satu pertanyaan (baris 1), yang kemudian ditanggapi oleh Alikha (baris 2), yang merupakan pemimpin golongan muslim di Distrik 13. Tanggapan yang diberikan oleh Alikha (baris 2) tersebut melanggar maksim cara / pelaksanaan karena Alikha memberikan ungkapan yang tidak jelas. Tao mengaharapkan tanggapan berupa

penjelasan mengenai apa yang dilihatnya saat itu, yaitu Presiden yang sedang dicekik lehernya oleh Gazm, namun Alikha memberikan tanggapan yang membuat Tao berpikir mengenai maksud Alikha sebenarnya. Agar percakapan tersebut informatif maka Alikha dapat memberikan tanggapan seperti " *Gazm sedang mengancam akan membunuh presiden*", sehingga Tao akan mengerti bahwa situasi presiden sedang terdesak dengan ancaman dari Gazm.

Pada dialog 13 tersebut, Alikha ingin mengutarakan bahwa ia lebih menginginkan Presiden untuk tidak menuruti ancaman Gazm, yaitu untuk meluncurkan misil penghancur ke Distrik 13.

4.2.2 Tujuan Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice

Dengan adanya pelanggaran prinsip kerja sama yang telah dipaparkan, penulis juga menemukan tujuan dari pelanggaran prinsip kerja sama Grice tersebut. Penulis akan menjabarkannya sebagai berikut;

1. Violasi

Dalam tujuan pelanggaran maksim ini, penulis menemukan 3 violasi maksim yang akan dipaparkan sebagai berikut;

Transkrip Dialog 5(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 31)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	M. Ou	C'est quoi ?
2. **3.**	**Damien**	**C'est simple, si tu parles, ta joue explosée. Tu veux ?**
4.	M.Ou	Non!!

Terjemahan

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Tuan Ou	Apa ini ?
2.	**Damien**	**Ini mudah, jika kamu berbicara, rahangmu**
3.		**meledak. Kau mau mencoba ?**
4.	Tuan Ou	Tidak !!

Pada dialog 5 tersebut, terdapat pelanggaran maksim kualitas dengan tujuan violasi maksim. Terlihat dari ujaran Damien (baris 2) terhadap pertanyaan Tuan Ou (baris 1), yaitu Damien sengaja berbohong dengan mengatakan bahwa alat yang ia gunakan untuk menutup mulut Tuan Ou dapat meledakkan rahang Tuan Ou jika ia berbicara sedikit saja. Hal ini Damien lakukan untuk membuat Tuan Ou patuh untuk tidak berbicara lagi sehingga Damien dapat langsung melanjutkan tugas penyamarannya untuk menangkap jaringan narkotika Paris yang lain.

Transkrip Dialog 6(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 32)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Le Serveur	Monsieur Ou va vous rencontrer dans une minute.
2.	**Un Homme**	**Dit-lui ! Mon bas se brûle à cause de l'attend.**
3.	Le serveur	Vous pouvez lui dit vous-même, Monsieur.

Terjemahan

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Pelayan	Tuan Ou akan menemui Anda sebentar lagi.
2. Seorang Pria		**Bilang padanya pantatku sudah terbakar karena**
3.		**menunggunya.**
4.	Pelayan	Anda dapat mengatakannya sendiri, Tuan.

Pada dialog 6, terdapat pelanggaran maksim kualitas dengan tujuan violasi maksim. Hal tersebut dapat kita ketahui dari ujaran seorang pria kepada seorang

pelayan (baris 2). Pria tersebut sengaja memberikan informasi yang tidak ada buktinya, yaitu bahwa pantatnya terbakar karena telah menunggu terlalu lama. Hal tersebut ia lakukan untuk menunjukkan betapa kesal dan tidak sabarnya ia menunggu giliran untuk bertemu dengan Tuan Ou.

Transkrip Dialog 7(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 33)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	**Un Police**	**Hey Marco, il est mort. On l'a tué**
2.		**involontairement. Il a fait à brumer. Alors, que**
3.		**faisons-nous ?**
4.	Marco	explique-le à sa mère!

Terjemahan

1.	**Polisi**	**Hey Marco, dia mati. Kami tidak sengaja**
2.		**membunuhnya. Dia berusaha kabur, lalu apa**
3.		**yang harus kami lakukan?**
4.	Marco	Jelaskan pada ibunya !

Pada dialog 7 diatas, terlihat tujuan pelanggaran violasi maksim, yang sebelumnya melanggar maksim kualitas. Hal tersebut terlihat dari ujaran seorang polisi (baris 1-3) kepada Marco. Dalam ujarannya tersebut, ia memberikan informasi palsu pada Marco, bahwa polisi tersebut tidak sengaja membunuh salah satu anak buah Marco yang dipenjara di kantor polisi perbatasan Distrik 13, padahal kenyataannya polisi tersebut memang sengaja membunuhnya untuk meluapkan kekesalannya terhadap penduduk Distrik 13. Polisi tersebut sengaja memberikan informasi palsu pada Marco karena ia takut Marco dan anak buahnya yang lain akan menyerang kantor polisi tersebut.

2. Pengabaian

Dalam tujuan pelanggaran maksim ini, penulis menemukan 3 pengabaian maksim yang akan dipaparkan sebagai berikut;

Transkrip Dialog 1(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 29)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Dudu	Hey mec, maintenant tu apportes les flics ?
2.	**Leïto**	**Désolé.**

Terjemahan

1.	Dudu	Hey bung, sekarang kau membawa polisi ?
2.	**Leïto**	**Maaf.**

Pada dialog 1 diatas, terdapat pelanggaran maksim relevansi dengan tujuan pengabaian maksim. Hal tersebut terlihat dari tanggapan yang diberikan Leïto (baris 2) atas pertanyaan Dudu (baris 1). Dalam dialog tersebut, Leïto sengaja mengabaikan pertanyaan Dudu dengan hanya berkata maaf tapi tidak memberikan penjelasan sesuai dengan apa yang diharapkan Dudu. Hal tersebut dilakukan Leïto karena ia tidak berminat untuk menceritakan alasannya kepada Dudu dan ia menganggap alasannya tidak penting untuk diceritakan kepada Dudu.

Transkrip Dialog 9 (diambil dari tabel 4.1.1 hal. 33)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Damien	êtes-vous sûr que vous voulez être de ce côté du
2.		mur ? Ils Commencent à abattre les murs le lundi.
3.		La police. Le bureau de poste et toutes les écoles
4.		ouvertes le mois prochain. Allez, tu n'es pas
5.		content ?
6.	**Leïto**	**J'espère qu'ils vont tenir leurs promesses.**

Terjemahan

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Damien	Apa kamu yakin mau tinggal terus di balik
2.		dinding ? Mereka mulai membongkarnya senin
3.		depan. Di akhir bulan mereka akan mulai
4.		membangun pos polisi dan sekolah. Ada apa
5.		denganmu ? Kamu terlihat tidak bahagia.
6.	**Leïto**	**Aku hanya berharap mereka menepati janjinya.**

Pada dialog 9, terdapat tujuan pengabaian maksim yang sebelumnya melanggar maksim relevansi. Hal tersebut terlihat dari ujaran Leïto (baris 6), yaitu ia sengaja mengabaikan pertanyaan Damien (baris 1-5) dengan mengalihkan topik pembicaraan ke topik lainnya. Topik pertanyaan Damien adalah mengenai alasan dibalik raut muka tidak bahagia Leïto, namun Leïto mengalihkan pembicaraan dengan memberikan topik lain mengenai harapannya terhadap pemerintah. Leïto sengaja mengalihkan topik pembicaraan untuk menunjukkan bahwa masih ada keraguan dalam hatinya untuk mempercayai janji pemerintah tentang perubahan Distrik 13.

Transkrip Dialog 10 (diambil dari tabel 4.1.1 hal. 34)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Marco	Assieds-toi. Que tu fais maintenant? Cette ville n'est
2.		pas un hôtel mais c'est bon.
3.	**Leïto**	**Désolé. Je me suis fatigué. Ce n'est pas la même**
4.		**situation.**

Terjemahan

1.	Marco	Duduk. Apa yang kamu lakukan sekarang ? Kota ini
2.		memang bukan hotel tapi disini cukup nyaman.
3.	**Leïto**	**Maaf.**
4.		**Saya lelah. Ini bukan situasi seperti dulu.**

Dialog 10 diatas, menunjukkan adanya pelanggaran maksim relevansi dengan tujuan pengabaian maksim. Hal tersebut terlihat dari ujaran Leïto (baris 3-4). Leïto sengaja mengabaikan pertanyaan Marco (baris 1-2) yang menginginkan penjelasan perbuatan Leïto sebelumnya, dengan mengalihkan topik pembicaraan ke topik yang lain yaitu mengenai kondisi tubuhnya yang lelah dan mengenai situasi Distrik 13 saat ini. Hal tersebut sengaja dilakukan Leïto untuk memancing pembicaraan mengenai Distrik 13 dengan Marco, yang merupakan pemimpin golongan kulit hitam di Distrik 13.

3. Perbenturan

Dalam tujuan pelanggaran maksim ini, penulis menemukan 5 perbenturan maksim yang akan dijabarkan sebagai berikut;

Transkrip Dialog 2 (diambil dari tabel 4.1.1 hal. 30)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Damien	Ne bouge pas !
2.	Hugo	Qu'est-ce que c'est ?
3.	**Damien**	**Tu dois le savoir. C'est toi qui l'as**
4.		**inventé.**
5.	Hugo	Merde !

Terjemahan

1.	Damien	Jangan bergerak !
2.	Hugo	Apa ini ?
3.	**Damien**	**Harusnya kamu tahu, karena kamu yang**
4.		**menciptakannya.**
5.	Hugo	Sial !

Pada dialog 2 diatas, terdapat pelanggaran maksim kuantitas yang memiliki tujuan perbenturan maksim kuantitas dengan maksim kualitas. Hal

tersebut dapat kita ketahui dari tanggapan Damien (baris 3-4), yang memberikan informasi berlebihan namun informasi tersebut memang dapat dibuktikan kebenarannya, yaitu bahwa alat bius tersebut memang diciptakan oleh Hugo namun Damien tidak mengatakan bahwa alat tersebut adalah alat bius, oleh karena itu tanggapan Damien tersebut melanggar maksim kuantitas untuk memenuhi maksim kualitas. Hal tersebut dilakukan Damien untuk mencemooh Hugo, karena ia sendiri yang menciptakan alat bius tersebut untuk orang lain namun ketika alat tersebut akan digunakan kepadanya, Hugo masih saja tidak mengerti.

Transkrip Dialog 3(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 30)

Baris	Tokoh	Tuturan
1. **2.** **3.** **4.**	**Président**	**Monsieur Gazm, je vous demande, pour leur évacuer, je demande que tous les habitants de ce quartier, avec tous les respects et ce que je me sens, tous.**
5.	Gazm	Je vais donner l'ordre personnellement, Monsieur.

Terjemahan

1. **2.** **3.** **4.** **5.**	**Presiden**	**Tuan Gazm, saya percayakan ini padamu, untuk mengevakuasi mereka, saya minta semua penduduk daerah tersebut, dengan segala hormat dan selayaknya yang saya maksud, semuanya.**
6.	Gazm	Saya akan memberi perintah itu secara langsung.

Pada dialog 3 diatas, terdapat pelanggaran maksim kuantitas dengan tujuan perbenturan maksim kuantitas dengan maksim cara / pelaksanaan. Ujaran Presiden (baris 1-5) melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan untuk memenuhi maksim cara, yaitu memberikan informasi yang jelas, tidak ada keraguan dan tidak ambigu. Hal tersebut terlihat dari ujaran

presiden (baris 1-5) yang menjelaskan bahwa siapa yang ia maksud adalah semua penduduk Distrik 13 untuk segera dievakuasi. Hal itu dilakukan Presiden untuk menegaskan kepada Tuan Gazm agar semua penduduk Distrik 13 harus dievakuasi tanpa terkecuali.

Transkrip Dialog 8(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 33)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Tao	Que fais-tu ici ?
2.	**Leïto**	**Ils commencent à évacuer les habitants et**
3.		**commencent à construire.**
4.	Tao	Eh bien ?

Terjemahan

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Tao	Apa yang kamu lakukan disini ?
2.	**Leïto**	**Mereka mulai mengevakuasi warga dan mulai**
3.		**membangun.**
4.	Tao	Lalu?

Pada dialog 8, terdapat pelanggaran maksim relevansi dengan tujuan perbenturan maksim relevansi dengan maksim kualitas. Terlihat dari tanggapan Leïto (baris 2-3) yang mengalihkan topik pembicaraan Tao mengenai alasan keberadaan Leïto di wilayah Tao dengan memberikan informasi mengenai kegiatan pasukan pemerintah yang sedang mengevakuasi penduduk Distrik 13. Namun informasi yang diberikan Leïto memang benar dan dapat dibuktikan kebenarannya bahwa memang terdapat pasukan pemerintah yang sedang mengevakuasi penduduk Distrik 13. Leïto sengaja mengalihkan topik pembicaraan dan memberikan informasi mengenai evakuasi penduduk Disrtik 13 untuk meyakinkan Tao bahwa pemerintah serius ingin menghancurkan Distrik 13

dan Leïto ingin Tao menyadari hal itu dan mau bekerja sama dengannya dan Damien agar penghancuran Distrik 13 tidak terjadi.

Transkrip Dialog 11(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 35)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Leïto	Ils ne sont pas polices ?
2.	**Damien**	**Ils ont les trouvé dans ma cuisine.**

Terjemahan

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Leïto	Mereka bukan polisi?
2.	**Damien**	**Mereka menemukannya di dapurku.**

Pada dialog 10 diatas, terdapat pelanggaran maksim cara / pelaksanaan dengan tujuan perbenturan maksim cara / pelaksanaan dengan maksim kualitas, terlihat dari tanggapan yang diberikan Damien (baris 2) terhadap pertanyaan Leïto (baris 1). Damien melanggar maksim cara / pelaksanaan dengan memberikan tanggapan yang ambigu dan tidak berurutan, namun ia memenuhi maksim kualitas dengan memberikan informasi yang benar dan dapat dibuktikan. Damien melakukan hal tersebut untuk mengungkapkan rasa kecewanya terhadap polisi yang menangkapnya atas tuduhan palsu.

Transkrip Dialog 12 (diambil dari tabel 4.1.1 hal. 35)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Président	Capitaine Tomasso, pouvez vous expliquer ?
2.	**Damien**	**C'est le vidéo, Monsieur Président.**

Terjemahan

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Presiden	Kapten Tomasso, bisakah kamu jelaskan ini ?
2.	**Damien**	**ini videonya Tuan Presiden.**

Pada dialog 12, terdapat pelanggaran maksim cara / pelaksanaan dengan tujuan perbenturan maksim cara / pelaksanaan dengan maksim kualitas, yang terlihat dari tanggapan Damien (baris 2) atas pertanyaan Presiden (baris 1). Damien memberikan tanggapan yang ambigu sehingga membuat presiden bertanya-tanya apa yang sebenarnya dimaksud oleh Damien karena presiden sebenarnya mengharapkan tanggapan mengenai apa yang sebenarnya terjadi saat itu. Namun Damien mematuhi maksim kualitas karena informasi yang ia berikan memang benar dan dapat dibuktikan bahwa dalam video tersebut terdapat alasan terjadinya keributan antara penduduk Distrik 13 dengan kepolisian. Hal itu dilakukan Damien untuk mengisyaratkan kepada Presiden bahwa ia tidak perlu menjelaskan apa-apa karena dalam video tersebut telah terekam semua alas an terjadinya propaganda penghancuran Distrik 13 oleh Tuan Gazm.

4. Permainan

Dalam tujuan pelanggaran maksim ini penulis menemukan 2 permainan maksim yang akan dipaparkan sebagai berikut;

Transkrip Dialog 4(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 31)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Dudu	Tu pense que tu es un mousquetaire ?
2.	**Leïto**	**Oui, je suis D'Artagnan.**

Terjemahan

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Dudu	Apa kamu ini sok hebat atau apa ?
2.	**Leïto**	**Ya, saya adalah pahlawan D'Artagnan**

Pada dialog 4 diatas, terdapat pelanggaran maksim kualitas dengan tujuan permainan maksim, yang terlihat dari tanggapan yang diberikan Leïto (baris 2) terhadap pertanyaan Dudu (baris 1). Leïto sengaja melanggar maksim kualitas dengan memberikan informasi yang tidak dapat dibuktikan, yaitu bahwa ia adalah salah satu pahlawan revolusi Prancis yang disebut Pahlawan D'Artagnan. Hal itu tidak dapat dibuktikan karena Pahlawan D'Artagnan sudah meninggal dan tidak mungkin saat ini hidup sebagai Leïto di Distrik 13**.** Leïto sengaja mempermainkan maksim kualitas tersebut untuk memunculkan efek humor dengan tujuan agar Dudu tidak lagi marah kepadanya karena ia berlindung di daerah kekuasaan Dudu dari kejaran polisi yang ingin menangkapnya.

Transkrip Dialog 13(diambil dari tabel 4.1.1 hal. 36)

Baris	Tokoh	Tuturan
1.	Tao	Qu'est-ce qui se passe ?
2.	**Alikha**	**Il y aura nouvelle élection.**

Terjemahan

1.	Tao	Apa yang terjadi ?
2.	**Alikha**	**Akan ada pemilu baru.**

Pada dialog 13 diatas, terdapat pelanggaran maksim cara / relevansi dengan tujuan permainan maksim. Terlihat dari ujaran yang diungkapkan Alikha (2) terhadap pertanyaan Tao (baris 1), yaitu Alikha sengaja melanggar maksim cara / kualitas dengan memberikan informasi yang tidak jelas dan ambigu terhadap pertanyaan Tao yang mengaharapkan informasi mengenai apa yang

sebenarnya terjadi saat itu. Alikha sengaja mempermainkan maksim cara / pelaksanaan itu dengan tujuan memunculkan efek humor agar situasi tegang sedikit mencair, karena presiden mereka terancam terbunuh oleh Tuan Gazm jika tidak menuruti perintahnya untuk meluncurkan misil penghancur ke Distrik 13.

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini memiliki subbab kesimpulan serta saran. Pada subbab kesimpulan berisi garis besar dari hasil temuan serta pembahasan yang dilakukan pada bab IV. Kemudian pada subbab saran berisi saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis hasil temuan data, penulis telah menarik kesimpulam untuk menjawab rumusan masalah yang ditemukan. Dalam film La Banlieue 13 – Ultimatum Karya Luc Besson, ditemukan 13 data yang memiliki bentuk pelanggaran maksim kerja sama Grice, terdiri dari 3 bentuk pelanggaran maksim kuantitas, 4 bentuk pelanggaran maksim kualitas, 3 bentuk pelanggaran maksim relevansi, dan 3 bentuk pelanggaran maksim cara / pelaksanaan. Bentuk pelanggaran maksim kerja sama Grice yang sering ditemukan adalah bentuk pelanggaran maksim kualitas karena para tokoh memberikan informasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Dalam film La Banlieue 13 – Ultimatum Karya Luc Besson juga ditemukan tujuan dari pelanggaran maksim kerja sama Grice, yaitu 3 violasi maksim, 3 pengabaian maksim, 5 perbenturan maksim, dan 2 permainan maksim. Perbenturan maksim ditemukan paling banyak dalam percakapan antar tokoh karena memang mereka melanggar suatu maksim untuk memenuhi maksim yang lain.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam film aksi La Banlieue 13 – Ultimatum Karya Luc Besson yang memiliki dialog lebih sedikit dibandingkan dengan aksinya , masih dapat ditemukan pelanggaran maksim beserta dengan tujuannya masing-masing. Pelanggaran maksim diwujudkan dalam dialog antar tokoh film La Banlieue 13 – Ultimatum untuk menyampaikan alur cerita kepada pemirsa dengan lebih menarik, serius tapi tidak membosankan. Selain itu, masing-masing pelanggaran maksim memiliki pola yang behubungan dengan tujuan pelanggaran maksim. Seperti pelanggaran maksim kualitas yang merujuk ke tujuan pelanggaran violasi maksim.

5.2 Saran

Penulis merumuskan beberapa saran untuk calon peneliti selanjutnya yang akan menggunakan obyek kajian film aksi Prancis dari segi linguistik;

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kajian pragmatik dengan obyek kajian yang lain seperti novel, komik, atau acara *talk show* Prancis.

2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai pelanggaran prinsip kesantunan selain prinsip kerja sama Grice.

3. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji mengenai perbandingan pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang terdapat dalam media Indonesia dan Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (1995). *Manajemen Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta

Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum.* Jakarta : Rineka Cipta

Cutting, J. (2002). *Pragmatics and Discours.* London: Routledge.

Dinu, Anca Daniela. (2012). *Grice's Cooperative Principle and Implicatures.*

HP, Prof. Dr. Ahmad, Dr. Alek Abdullah. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kant,Immanuel dan Michele Foucault. (1979). *Logique et Conversation* (Terj.Berthet dan Bozon)

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.

Layarkaca21.tv/action/la_banlieue_13_ultimatum. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2015.

Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Terj. Oka). Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics.* Cambridge: Cambridge UnivercityPress

Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosadakarya Offset.

Mey, Jacob L. (2001). *Pragmatics: An Introduction (edisi kedua).* Blackwell Publishing. UK.

Nababan, P.W.J. (1987). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya).* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIKTI

Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Nasution, Dewi Andriana. (2014). The Flouting of Maxims in Sarah Sechan Talk Show Episode "Fitri Tropica" on Net Tv. Skripsi, tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.

Paryatun. 2013. *Kamus Besar Bahasa Prancis*. Yogyakarta: Widya Pustaka.

Subscene.com/subtitle/district_13. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2015.

Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Wijana, I Dewa. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi

Yule, George. (2014). *Pragmatik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yule, George. (2006). *The Study of Language (third edition)* Cambridge.

Yuliana, Nuryanti. (2011). Analisis Pragmatik dalam Kartun Editorial "Kabar Bang One" pada Program TV ONE. Skripsi, tidak diterbitkan. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Lampiran 1. Transkrip Film La Banlieue 13 – Ultimatum Berbahasa Prancis

1. Le Synopsis

Ce film raconte l'histoire d'un agent de police, il s'appelle Damien Tommaso et son ami, il est Leïto. Dans cette histoire, leur mission est de travailler ensemble pour protéger la France, particulièrement la banlieue 13. C'est une région libre en France. Il y a cinq ethniques dans la banlieue. Et puis, il y a une trahison d'un homme, s'appelle Gazm Walter. Il est le chef de DISS (Division Intelligent Secret Sécurité). Cet homme voulait détruire la banlieue 13 pour les intérêts individuels. Son groupe et lui **piqûres** entre le gouvernement et le public de la banlieue 13. Gazm a manipulé tous les documents, alors le gouvernement ne soupçonnera pas. Par conséquent, il y avait un complot de quelques personnes du gouvernement avec Gazm. Donc, la situation devenait facilement et rapidement très mauvaise.

Un autre conflit, Damien était accusé d'être drogué, parce que Damien est considéré comme un obstacle pour Gazm. Mais Après, Damien et Leïto pouvaient prouver le crime de Gazm à la présidente. Et ils ont réussi à sauver la banlieue 13.

Finalement, Damien devenait le chef de DISS. Et Ils ont construit la banlieue 13 comme une bonne région.

2. Les Personnages

- David Belle : rôle Leïto
  Leïto est un homme qui habite dans la banlieue 13. Il est un bon combattant, respectueux de la situation. Il est agile et simple.
- Cyril Raffaëlli : rôle Damien Tommaso
  Damien est un police qui travaille dans le département de la propreté. Il est intelligent, calme, agile, un bon combattant aussi.
- Philippe Torreton : rôle M. Président
  Le président de la France. Il est ferme et prudent. Il pense soigneusement et minutieusement (profonde et réfléchie).
- Daniel Duval : rôle Walter Gassman
  Il est le chef du DISS. Il est un traître. Il rusé, cruel et arbitraire.
- Elodie Yung : rôle Tao
  La chef de chinois dans la banlieue 13. Elle est une femme mystérieuse, simple, et une bonne combattant.
- MC Jean Gab'1 : rôle Molko
  Le chef de Négroïdes. Il est ferme, simple, et fort. Il est un spécialiste d'arme.
- James Deano : rôle Karl
  Le chef de Blanche. Il est un expert des machines électriques.
- La Fouine : rôle Ali K
  Le chef de Moyenne-Orientale. Il est créateur d'arme. Il est appelé l'armurerie.

- Fabrice Feltzinger : rôle Montana
  Le chef de latinos. Il est un expert de bombe.
- Pierre-Marie Mosconi : rôle Roland
  L'homme de main de Gazm. Il est rusé, cruel et arbitraire comme le chef (Gazm Walter).

3. Les Scénarimages

Le lieu & le temps	La Durassions	La Scène	La Conversation
à midi, à la rue	00.00.36-00.01.17	Il y a 3 personnes descendant d'une voiture. Ils sont D;amien (un policier), Leïto, et sa petite amie. Leïto habite à la Banlieu 13. Ils discutent du lieu.	Damien : êtes-vous sûr que vous voulez être de ce côté du mur ? ils commencent à abattre les murs le lundi. La police. Le bureau de poste et toutes les écoles ouvertes le mois prochain. Allez, tu n'es pas content ? Leito : j'espère que les

			choses n'ont pas foiré. Sur le chemin et qu'ils tiennent leurs promesses. Damien : écoute, c'est la loi et la loi est comme ça. Vous cherchez un trou du cul comme moi, afin de s'assurer que ces choses sont remplies.
-	00.01.17- 00.01.29	Un slide explique que trois ans plus tard gouvernement se change, mais il ne se développe pas.	
à midi, à la	-00:03:53	Cette scène décrit l'ambiance, les activités	

banlieue 13		des personnes à la Banlieue. Il y a cinq ethniques, ils sont les chinois, les Latinos, les hommes noirs, les hommes blancs, et les hommes au Moyen-Orient.	
à midi, à la banlieue 13	00:03:53-00:05:15	Leïto saute sur quelques bâtiments autour de Banlieue 13. Et puis, il est suivi par les polices. Ils courent autour de la banlieue 13. Leïto est aidé par les ethniques, (ils tirent sur eux, et quelques garçons jettent sur les polices). Et finalement Leïto peux echapper.	Les polices : Arrête ! Dudu : Hey mec, maintenant vous apportez les flics ? Leito : Désolé Dudu : je ne suis pas assez. Tu pense que tu es un mousquetaire ? Leito : oui, je suis D'Artagnan.

Lampiran 2. Poster Film La Banlieue 13 – Ultimatum

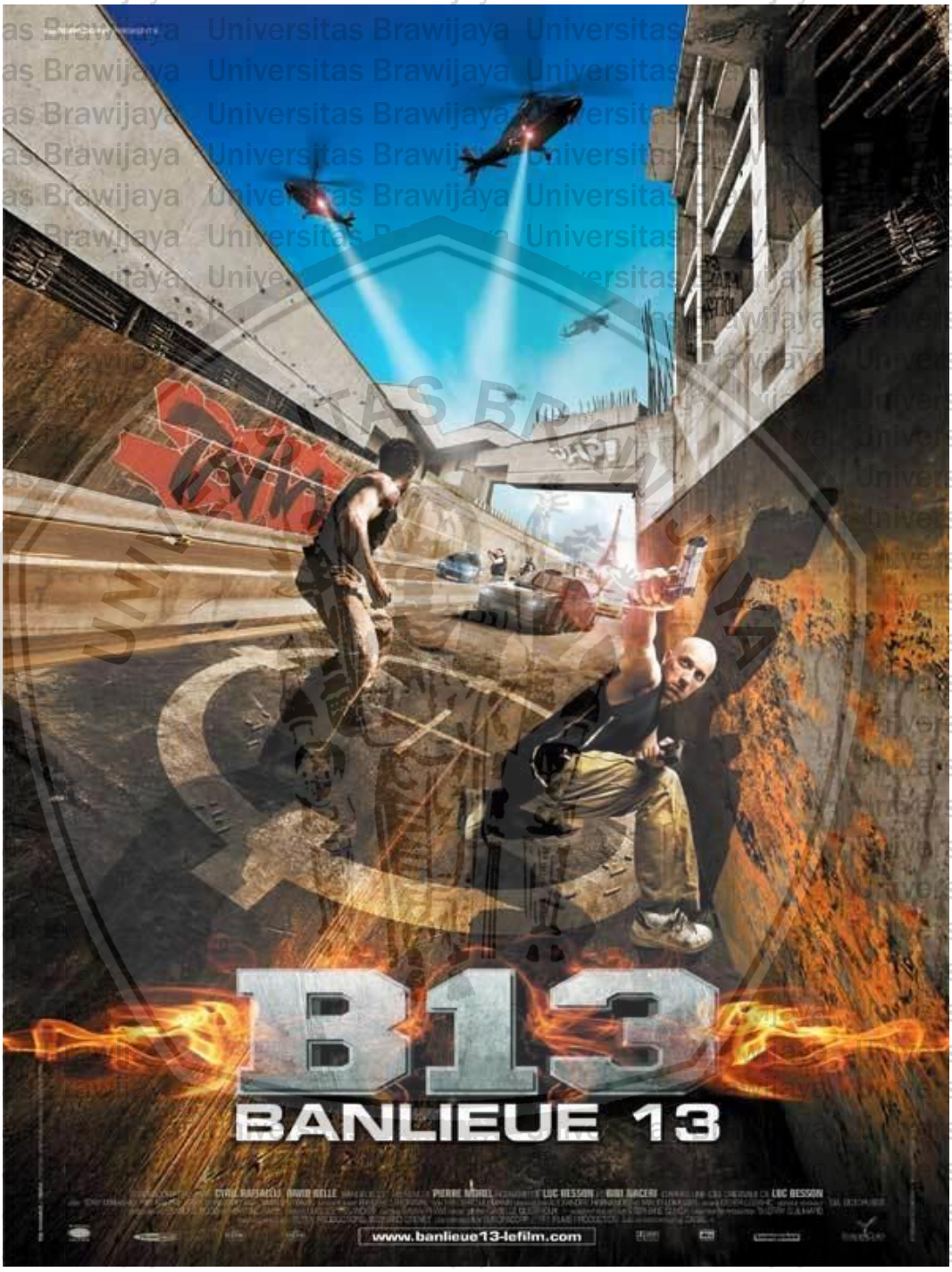

Lampiran 3. Curriculum Vitae

Nama	: Siti Vita Fatimah	
NIM	: 125110300111005	
Program Studi	: Bahasa dan Sastra Prancis	
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 20 Januari 1993	
Alamat Asal	: Jl. Karangjati RT 01/RW 08 No.753, Desa Ardimulyo, Kec. Singosari, Kab. Malang	
Alamat E-mail	: svitafatimah@gmail.com	
Nomor Handphone	: 087701450683	
Pendidikan	: SDN Ardimulyo 02	(1999 - 2005)
	SMPN 01 Singosari	(2005 - 2008)
	SMKN 08 Malang	(2008 - 2011)
	Universitas Brawijaya	(2012 - 2016)

76

Lampiran 4: Berita Acara Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
Jalan Veteran Malang 65145
Telp./Fax (0341) 575822(direct)
E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.idhttp://www.fib.brawijaya.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Siti Vita Fatimah
2. NIM : 125110300111005
3. Program Studi : Bahasa dan SastraPrancis
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Analisis Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice Dalam Film "La Banlieue 13 – Ultimatum" Karya Luc Besson
6. Tanggal Pengajuan : 24 Juni 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 02 Agustus 2016
8. Nama Pembimbing : Ika Nurhayani, Ph.D
9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	24 Juni 2015	Pengajuan Judul	Ika Nurhayani, Ph.D	
2.	15 September 2015	Pengajuan Bab 1, 2, dan 3	Ika Nurhayani, Ph.D	
3.	29 September 2015	Revisi Bab 1, 2, dan 3	Ika Nurhayani, Ph.D	
4.	21 Oktober 2015	Revisi Bab 1, 2, dan 3	Ika Nurhayani, Ph.D	
5.	25 November 2015	Revisi Bab 1, 2, dan 3	Ika Nurhayani, Ph.D	
6.	10 Desember 2015	ACC Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D	
7.	22 Desember 2015	Revisi Seminar Poposal	Ika Nurhayani, Ph.D	
8.	29 Desember	Pengajuan Bab 4 dan 5	Ika Nurhayani, Ph.D	

77

	2015			
9.	30 Maret 2016	Revisi Bab 4 dan 5	Ika Nurhayani, Ph.D	
10.	27 April 2016	Revisi Bab 4 dan 5	Ika Nurhayani, Ph.D	
11.	31 Mei 2016	Revisi Bab 4 dan 5	Ika Nurhayani, Ph.D	
12.	01 Juli 2016	ACC Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D	
13.	20 Juli 2016	Revisi Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D	
14.	21 Juli 2016	Revisi Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D	
15.	22 Juli 2016	ACC Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D	
16.	02 Agustus 2016	Revisi Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai : A

Malang, 02 Agustus 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra,

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP 19750518 200501 2001

Dosen Pembimbing,

Ika Nurhayani, Ph.D.
NIP 19750410 2005012 002